

PT Mandiri Utama Finance

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of 31 December 2022 and
for the year then ended
with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

PT Mandiri Utama Finance

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Stanley Setia Atmadja
Alamat Kantor : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Alamat Rumah : Jl. Dharmawangsa VIII No.5
Jakarta, 12160
Nomor Telepon : (021) 527 8038
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Rully Setiawan
Alamat Kantor : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Alamat Rumah : Jl. Timbul IV Raya No.B/4A
Jagakarsa, 12630
Nomor Telepon : (021) 527 8038
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance;
2. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Mandiri Utama Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mandiri Utama Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2022
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

PT Mandiri Utama Finance

We, the undersigned:

1. Name : Stanley Setia Atmadja
Office address : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Domicile address : Jl. Dharmawangsa VIII No.5
Jakarta, 12160
Phone number : (021) 527 8038
Title : President Director
2. Name : Rully Setiawan
Office address : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Domicile address : Jl. Timbul IV Raya No.B/4A
Jagakarsa, 12630
Phone number : (021) 527 8038
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Utama Finance;
2. The Financial Statements of PT Mandiri Utama Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Financial statements of PT Mandiri Utama Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Mandiri Utama Finance's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 23 Januari/January 2023

atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the board of Directors.

Stanley Setia Atmadja
Presiden Direktur / President Director



Rully Setiawan
Direktur / Director

PT Mandiri Utama Finance
Menara Mandiri I 26-27th floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
Tel. (62-21) 527 8038
Fax. (62-21) 527 8039
www.mandiriutamafinance.co.id

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	8-105	<i>Notes to the Financial Statements</i>

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Mandiri Utama Finance

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Mandiri Utama Finance*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Mandiri Utama Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (continued)*

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2022 Annual Report (the "Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (continued)*

Other information (continued)

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini audit kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (continued)*

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditors' report that includes our audit opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of such financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini audit atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (continued)*

*Auditors' responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)*

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini audit kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (continued)

*Auditors' responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our audit opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)**

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00032/2.1032/AU.1/09/1174-
2/1/I/2023 (continued)

**Auditors' responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)**

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Arief Somantri

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1174/*Public Accountant Registration No. AP.1174*

23 Januari 2023/*January 23, 2023*



PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2022
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	31 Desember/ 31 December 2022	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2021	ASSETS
Kas dan kas di bank	336.940.586.694	4,26	188.431.650.830	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	6.121.237.675.034	5	5.139.101.819.028	Consumer financing receivables (net of allowance for impairment losses)
Piutang pembiayaan murabahah (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	659.981.921.379	6	439.490.207.473	Murabahah financing receivables (net of allowance for impairment losses)
Piutang sewa pembiayaan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	89.727.085.415	7	40.409.333.898	Finance lease receivables (net of allowance for impairment losses)
Piutang lain-lain Pihak ketiga Pihak berelasi	102.915.142.590 2.484.712.500	8,26	54.406.175.249 4.620.000.000	Other receivables Third parties Related party
Beban dibayar di muka Pihak ketiga Pihak berelasi	28.560.338.999 35.303.467.384	9,26	21.780.640.570 20.682.101.749	Prepaid expenses Third parties Related party
Aset pajak tangguhan	67.888.031.601	10d	52.351.458.520	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp128.436.384.512 (2021:Rp108.586.248.906))	36.062.226.174	11	36.279.273.269	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp128,436,384,512 (2021:Rp108,586,248,906))
Aset hak-guna Pihak ketiga Pihak berelasi	46.010.592.455 15.866.586.625	12,26	53.578.356.381 23.799.879.938	Right-of-use assets Third parties Related party
Aset lain-lain	23.785.827.586	13	22.342.781.352	Other assets
TOTAL ASET	7.566.764.194.436		6.097.273.678.257	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2022
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ 31 December 2022	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2021	
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha		14,26		Trade payables
Pihak ketiga	300.515.199.598		221.768.573.926	Third parties
Pihak berelasi	2.303.594.947		2.815.649.703	Related party
Utang lain-lain	30.049.771.331	15	18.465.168.984	Other payables
Utang pajak	80.799.236.906	10a	49.171.836.477	Tax payables
Beban yang masih harus dibayar		16,26		Accrued expenses
Pihak ketiga	199.120.422.543		172.351.732.321	Third parties
Pihak berelasi	6.006.955.626		4.691.965.045	Related parties
Pinjaman bank		17,26		Bank loans
Pihak ketiga	3.422.913.281.401		3.233.307.103.756	Third parties
Pihak berelasi	2.385.574.389.717		1.626.000.190.978	Related parties
Liabilitas sewa pembiayaan		18,26		Finance lease liabilities
Pihak ketiga	9.514.927.501		18.433.800.243	Third parties
Pihak berelasi	16.588.812.227		23.799.879.938	Related party
Liabilitas imbalan kerja karyawan	156.841.102.051	19	106.068.898.467	Employee benefits obligations
TOTAL LIABILITAS	6.610.227.693.848		5.476.874.799.838	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
nilai nominal Rp100 per saham				par value Rp100 per share
Modal dasar - 5.000.000.000 lembar saham				Authorised capital - 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.000.000.000 lembar saham	500.000.000.000	20	500.000.000.000	Issued and fully paid up capital - 5,000,000,000 ordinary shares
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - bersih	1.761.438.074	2m	(1.373.077.366)	Remeasurement of employee benefits obligations - net
Laba ditahan		20		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	15.852.517.756		5.616.416.512	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	438.922.544.758		116.155.539.273	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	956.536.500.588		620.398.878.419	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7.566.764.194.436		6.097.273.678.257	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended 31 December**

	2022	Catatan/ Notes	2021^{*)}	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen		21a,26		Consumer financing income
Pihak ketiga	1.799.840.846.231		1.289.740.651.340	Third parties
Pihak berelasi	-		878.128	Related parties
Marjin murabahah	144.829.387.680	21b	58.493.638.617	Murabahah margin
Sewa Pembiayaan	10.626.424.880	21c	2.191.754.910	Finance leases
Bunga dan marjin		21d,26		Interest and margin
Pihak ketiga	382.080.788		212.680.886	Third parties
Pihak berelasi	5.727.561.821		3.078.817.755	Related parties
Lain-lain	252.060.028.810	21e	193.532.870.464	Others
Total pendapatan	2.213.466.330.210		1.547.251.292.100	Total revenue
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan		23,26		Salaries and benefits
Pihak ketiga	(557.029.273.190)		(295.346.782.251)	Third parties
Pihak berelasi	(23.786.508.173)		(26.505.503.435)	Related parties
Umum dan administrasi		24,26		General and administrative
Pihak ketiga	(261.561.366.495)		(210.388.404.891)	Third parties
Pihak berelasi	(7.933.293.313)		(11.407.525.146)	Related parties
Beban keuangan		22,26		Finance charges
Pihak ketiga	(271.624.482.480)		(251.253.676.414)	Third parties
Pihak berelasi	(137.476.277.517)		(134.631.336.516)	Related parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Pembiayaan konsumen	(303.349.639.476)	5	(295.628.041.329)	Consumer financing
Pembiayaan murabahah	(33.357.988.656)	6	(14.142.774.700)	Murabahah financing
Sewa pembiayaan	(1.222.076.394)	7	(174.915.898)	Finance lease
Pemasaran	(148.838.513.295)	25	(96.874.897.979)	Marketing
Lain-lain	(36.149.891.851)	25	(78.269.918.874)	Others
Total beban	(1.782.329.310.840)		(1.414.623.777.433)	Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	431.137.019.370		132.627.514.667	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	(1.221.928.522)	21d	(658.299.728)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	429.915.090.848		131.969.214.939	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(96.911.984.119)	10b	(29.608.202.501)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	333.003.106.729		102.361.012.438	INCOME FOR THE YEAR

^{*)} Direklasifikasi, lihat catatan 32

^{*)} Reclassified, see note 32

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December				
	2022	Catatan/ Notes	2021 ^{*)}	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items will not be reclassified to profit or loss:
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	4.018.609.539	19	3.122.421.948	Remeasurement of employee benefit's obligations
Pajak penghasilan terkait	(884.094.099)	10d	(686.932.829)	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	3.134.515.440		2.435.489.119	Other comprehensive income - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	336.137.622.169		104.796.501.557	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

^{*)} Direklasifikasi, lihat catatan 32

^{*)} Reclassified, see note 32

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

T MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan/ Remeasurement of employee benefits obligations - net	Laba ditahan/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2020		500.000.000.000	(3.808.566.485)	5.616.416.512	13.794.526.835	515.602.376.862	Balance as of 31 December 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	102.361.012.438	102.361.012.438	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	19	-	2.435.489.119	-	-	2.435.489.119	Remeasurement of employee benefit obligations- net
Saldo 31 Desember 2021		500.000.000.000	(1.373.077.366)	5.616.416.512	116.155.539.273	620.398.878.419	Balance as of 31 December 2021
Laba tahun berjalan		-	-	-	333.003.106.729	333.003.106.729	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	19	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefit obligations- net
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20	-	-	10.236.101.244	(10.236.101.244)	-	Appropriated retained earnings
Saldo 31 Desember 2022		500.000.000.000	1.761.438.074	15.852.517.756	438.922.544.758	956.536.500.588	Balance as of 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2022	Catatan/ Notes	2021
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari konsumen:			
Pembiayaan konsumen	12.438.883.148.054		9.317.033.064.362
Premi asuransi	694.206.490.215		457.680.992.438
Penalti	59.135.889.402		37.592.595.833
Bunga dan margin	4.882.525.030		2.633.198.911
Penerimaan terkait pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	14.428.379.812.143		8.839.749.872.117
Penerimaan lain-lain	90.894.462.443		92.752.576.864
Pengeluaran kas untuk:			
Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(17.201.449.717.138)		(12.233.577.389.449)
Pembayaran gaji dan tunjangan	(766.063.279.755)		(606.300.867.967)
Pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	(9.002.217.939.619)		(5.136.189.082.986)
Pembayaran kepada perusahaan asuransi	(475.598.378.168)		(444.615.163.529)
Pembayaran beban keuangan	(408.113.229.124)		(386.575.954.277)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(234.688.692.093)		(191.962.011.688)
Pembayaran pajak penghasilan	(174.449.192.468)		(13.764.900.169)
Pembayaran terkait fidusia	(47.409.194.000)		(38.178.789.977)
Pembayaran beban pemasaran	(118.639.819.277)		(80.482.796.301)
Pengeluaran untuk lain-lain	(35.259.864.429)		(166.276.943.625)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(747.506.978.784)		(550.481.599.443)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	(16.104.743.206)		(13.433.332.177)
Penjualan aset tetap	9.940.623	11	4.772.728
Pembayaran atas aset hak-guna	(37.929.380.565)		(38.661.181.738)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(54.024.183.148)		(52.089.741.187)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash received from customers:
Consumer financing
Insurance premiums
Penalty
Interest and margin
Cash received from joint financing without recourse
Others

Cash disbursements for:

Payments to car dealers
Payments for salaries and allowances
Joint financing without recourse
Payments to insurance companies
Payments for financial charges
Payments for general and administrative expenses
Payments for income tax
Payments for fiduciary
Payments for marketing expenses
Others

Net cash used in operating activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Purchases of fixed assets
Sales of fixed assets
Payment to right-of-use-assets

Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended 31 December 2022
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	4.204.966.501.828		3.814.362.061.153	Proceeds from bank loan
Pembayaran pinjaman bank	(3.254.926.404.032)		(3.153.179.982.106)	Payments of bank loan
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	950.040.097.796		661.182.079.047	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN KAS DI BANK	148.508.935.864		58.610.738.417	NET INCREASE CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS
KAS DAN KAS DI BANK AWAL TAHUN	188.431.650.830		129.820.912.413	CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN KAS DI BANK AKHIR TAHUN	336.940.586.694	4	188.431.650.830	CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS AT END OF YEAR
Kas	27.850.415.955		12.443.412.479	Cash on hand
Kas pada bank	309.090.170.739		175.988.238.351	Cash in banks
JUMLAH KAS DAN KAS DI BANK	336.940.586.694	4	188.431.650.830	TOTAL CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 21 Januari 2015 berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, No. 19. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta, No. 45 pada tanggal 26 Juli 2021, tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0431921 Tahun 2021 tanggal 27 Juli 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multi guna
- d. Pembiayaan lain diluar kegiatan dalam butir a, b, and c setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tahun 2015. Perusahaan memperoleh ijin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/D.05/2015 tanggal 25 Juni 2015. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Perusahaan memperoleh izin pembukaan unit usaha syariah dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-36/NB.223/2018 tanggal 27 April 2018. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan pembiayaan syariah.

1. GENERAL

PT Mandiri Utama Finance (the "Company") was established on 21 January 2015 based on Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 19. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0003452.AH.01.01 Year 2015 dated 26 January 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Establishment which was covered by Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 45 dated 26 July 2021, regarding changes on Board of Commissioners and Directors composition. The notification receipt of the change in article association was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0431921 Year 2021 dated 27 July 2021.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are providing financing for purchases goods and/or services which covers:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multi purpose financing
- d. Other financing activities other than those stated in point a, b, and c, after receiving approval from Financial Services Authority.

The Company commenced its commercial operations in 2015. The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-81/D.05/2015 dated 25 June 2015. With this license, the Company is allowed to engage in consumer financing, factoring and leasing activities. Currently, the Company is engaged in consumer financing activities and finance lease.

The Company obtained a business license for sharia consumer financing as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-36/NB.223/2018 dated April 27, 2018. With this license, the Company is allowed to engage in sharia consumer financing.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Menara Mandiri I, lantai 26-27, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta dan memiliki 145 jaringan yang terdiri dari kantor cabang dan selain kantor cabang pada tahun 2022 (2021:119 jaringan) (tidak diaudit) yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Ignatius Susatyo Wijoyo
Komisaris :	Erida
Komisaris :	Mansyur Syamsuri Nasution
Dewan Direksi	
Direktur Utama :	Stanley Setia Atmadja
Direktur :	Rully Setiawan
Direktur :	Rita Mustika Ruchtje

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan masing-masing memiliki 7.688 karyawan dan 6.233 karyawan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep harga perolehan kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

1. GENERAL (continued)

The Company's registered office is located in Menara Mandiri I, 26-27th floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta and has 145 networks which consist of branches and other networks in 2021 (2021:119 networks) (unaudited) located in number of cities throughout Indonesia.

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
Board of Commissioners		
Ignatius Susatyo Wijoyo :		President Commissioner
Erida :		Commissioner
Mansyur Syamsuri Nasution :		Commissioner
Board of Directors		
Stanley Setia Atmadja :		President Director
Rully Setiawan :		Director
Rita Mustika Ruchtje :		Director

As of 31 December 2022 and 2021, the Company had 7,688 and 6,233 employees (unaudited).

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, State-Owned Company majorly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Company in the preparation of its financial statements as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statements of cash flows, and using the historical cost convention of accounting except as disclosed in the relevant notes herein.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas mencakup kas dan kas pada bank, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2022 yang dianggap relevan:

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash include cash on hand and cash in banks, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements 31 December 2022, are consistent with those of the previous financial year.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The functional and presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah.

Figures in the financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise specified.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2022:

- 2020 Annual Adjustment – SFAS No. 71, "Financial Instruments - Fee under testing "10 percent" for the derecognition of a financial liability", effective 1 January 2022.

The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2022 yang dianggap relevan (lanjutan):

- Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK No. 73: Sewa.

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK No. 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi tentang Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK No. 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Perusahaan telah menganalisa penerapan standar akuntansi di atas dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, pinjaman bank, beban yang masih harus dibayar, dan utang lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2022 (continued):

- 2020 Annual Improvements – SFAS No. 73: Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying SFAS No. 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

- Amendments to SFAS No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets - Onerous Contract Fulfillment Costs

These amendments provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

- incremental costs to fulfill the contract, and
- allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards and does not have significant impact to the financial statements.

c. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash on hands and cash in banks, consumer financing receivables, consumer financing receivables sharia, finance lease receivables, other receivables and other assets.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, bank loan, accrued expenses, other payables.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi

c.1. Classification

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

- i. Amortised cost;*
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");*
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as of FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as of FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Assets may be sold out of *hold to collect* portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di penghasilan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan (lanjutan):

- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers (continued):

- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. *non-recourse loans*); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. *periodical reset of interest rates*)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

The Company classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Company as of fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit-taking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. (lanjutan)

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished. (continued)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(b) Financial liabilities measured at amortised cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as of fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. (lanjutan)

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished. (continued)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(b) Financial liabilities measured at amortised cost (continued)

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as measured at amortised cost and financial liabilities measured at amortised cost.

Pengukuran

Measurement

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c.2. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Measurement (continued)

At initial recognition, financial liability at amortised cost measured at fair value plus transaction costs (if any). Those transaction costs are amortised over the lifetime of the instrument based on effective interest rate method and recognised as part of interest expense.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

c.2. Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.2. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perusahaan menghapusbukkan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

c.3. Modifikasi aset keuangan

Perusahaan terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perusahaan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perusahaan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan
- Perubahan signifikan dari suku bunga
- Perubahan mata uang pinjaman

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.2. Derecognition (continued)

The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.

c.3. Modification of financial assets

The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:

- If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay
- Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty
- Significant change in the interest rate
- Change in the loan currency

If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.3. Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

c.3. Modification of financial assets (continued)

Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perusahaan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

c.4. Saling hapus

c.4. Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan pihak lawan.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the counterparty.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan

c.5. Impairment of financial assets

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses ("ECL")* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai *FVOCI*.

Expected Credit Losses (ECL) are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

Perusahaan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default ("PD")*, *loss given default ("LGD")* dan *exposure at default ("EAD")*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a) Probability of Default ("PD")

a) Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *PD* diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

b) Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan periode observasi 48 bulan.

c) Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

b) Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with observation period 48 months.

c) Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari ("DPD") atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok, aset yang telah dihapusbukukan dan mengalami proses aset tarikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due, are written off and has been proceed as repossessed assets.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah umur kontrak aset keuangan.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

c.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

The period considered when measuring expected credit loss is the the contractual term of the financial asset.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

c.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

c.6. Fair value measurement (continued)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

d. Kas dan kas di bank

d. Cash on hands and cash in banks

Kas mencakup kas dan kas di bank, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

Cash include cash on hand and cash in banks, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Piutang pembiayaan konsumen

e. Consumer financing receivables

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi dan ditambah *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value deducted by directly attributable transactions costs and added with yield enhancing income, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pelunasan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Early termination is treated as a full repayment of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 (one hundred eighty) days. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

f. Piutang pembiayaan murabahah

f. Murabahah financing receivables

Kontrak Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan murabahah diakui sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Murabahah contract is sell-buy goods contract with selling price amounted to acquisition cost plus agreed margin, and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognised at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognised as financial assets measured at amortised cost.

Piutang pembiayaan murabahah akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Murabahah financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

h. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Finance lease receivables

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated at net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year statement of profit or loss and other comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Joint financing

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode *expected credit losses* (Catatan 2c).

j. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Classification
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Furniture and office equipments
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal pelaporan jika diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the expected credit losses methodology (Note 2c).

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

Depreciation on fixed assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

l. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets and depreciation (continued)

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the profit or loss.

When the carrying amount of a fixed asset is greater than its estimated recoverable amount, the amount will be written down immediately to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses recognised may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognised in the statements of profit or loss as incurred. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income.

Management periodically evaluates positions taken in Corporate Income Tax Returns (CITR) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Karena undang-undang ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised on accrual basis when the benefits liable to the employees.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and applicable Labor Law.

Since the labor law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under this labor law represent defined benefit plans.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Termination benefits

Actuarial gains and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan hubungan kerja (lanjutan)

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee benefits (continued)

Termination benefits (continued)

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

n. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

The Company considers the following as its related parties:

- a. *a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *has control or joint control of the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika: (lanjutan)

b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transactions with related parties (continued)

The Company considers the following as its related parties: (continued)

b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

In its normal course of business, the Company enter into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.

Transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing*, masing-masing dicatat dalam "pendapatan pembiayaan konsumen dan penghasilan bunga" serta "beban keuangan" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Termasuk dalam pendapatan pembiayaan konsumen adalah komisi asuransi, pendapatan provisi dan biaya jasa dealer yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan denda keterlambatan pembayaran dan pinalti diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

p. Transaksi Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income and expense recognition

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognised within "consumer financing income and interest income" and "financial charges" respectively in the profit or loss using the effective interest rate method.

Included in the consumer financing income are insurance commission, provision fee and dealers incentive fee which are amortised using effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

Late charges and penalty income are recognised when the realisation is certain. Interest income is presented on a gross basis in the profit or loss.

Income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.

p. Leases transaction

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk: (lanjutan)

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases transaction (continued)

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for: (continued)

- *Short term lease; and*
- *Low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa pembiayaan sebagai akun tersendiri di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases transaction (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and financial leases liabilities as separate accounts in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the financial statements:

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgements (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2c.

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Critical accounting estimates and assumptions

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

b. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 2m).

c. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions
(continued)

a. Allowance for impairment losses
(continued)

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

b. Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (Note 2m).

c. Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

c. Penentuan umur sewa (lanjutan)

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Seluruh opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perusahaan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perusahaan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

d. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2k. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

c. Determining lease term (continued)

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- Otherwise, the Company considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

All extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

d. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets as disclosed in Note 2k. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

e. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

f. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2I).

g. Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

e. Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

f. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2I).

g. Fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data is not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN KAS DI BANK

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Kas	27.850.415.955	12.443.412.479
Kas pada bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Permata Tbk	17.850.614.310	8.342.204.735
PT Bank Pan Indonesia Tbk	13.175.052.549	5.323.271.249
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.109.090.913	1.766.490.752
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	5.078.860.040	222.021.566
PT Bank Mega Tbk	3.845.354.632	2.765.681.037
PT Maybank Indonesia Tbk	3.232.910.720	5.277.791.962
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.243.495.356	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.237.446.800	-
PT Bank BCA Syariah	708.645.321	2.488.933.171
PT Bank KEB Hana Indonesia	69.527.272	64.910.578
PT Bank UOB Indonesia	51.383.981	50.000.000
PT Bank Victoria Internasional Tbk	49.122.149	841.316.444
PT Bank Resona Perdania	48.560.812	38.533.778
PT Bank BPD DIY	45.669.120	3.158.011.201
PT Bank Oke Indonesia Tbk	36.144.697	-
Subtotal	51.781.878.672	30.339.166.473
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	167.250.371.249	127.279.407.421
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	88.708.877.637	17.847.258.768
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.283.042.553	456.536.920
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.000.628	65.868.769
Subtotal	257.308.292.067	145.649.071.878
Total	336.940.586.694	188.431.650.830

4. CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank BCA Syariah
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Resona Perdania
PT Bank BPD DIY
PT Bank Oke Indonesia Tbk
Subtotal
Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Subtotal
Total

Tingkat suku bunga giro untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berkisar sebagai berikut:

The interest rates for current accounts for the year ended 31 December 2022 and 2021, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Giro	1,00% - 2,50%	1,00% - 2,50%

Current accounts

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transaction with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto: Pihak ketiga	29.005.096.969.153	21.073.136.689.286	Consumer financing receivables - gross: Third parties
Dikurangi: Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(6.755.781.517.016)	(4.767.464.810.699)	Less: Unearned income on consumer financing
	22.249.315.452.137	16.305.671.878.587	
Dikurangi: Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai - neto	(15.895.977.272.099)	(11.016.695.038.159)	Less: Joint financing - net
	6.353.338.180.038	5.288.976.840.428	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(232.100.505.004)	(149.875.021.400)	Less: Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto	6.121.237.675.034	5.139.101.819.028	Consumer financing receivables - net

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

All consumer financing contracts provided by the Company are for motor vehicles.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-60 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12-60 months.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Desember 2022 dan 2021 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of consumer financing receivables - gross balance as of 31 December 2022 and 2021 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

<u>Tahun</u>	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021	<u>Year</u>
2022	-	8.744.218.303.403	2022
2023	11.758.921.795.077	6.371.140.020.061	2023
2024	8.659.885.323.092	3.807.181.383.052	2024
2025	5.188.324.136.202	1.668.735.752.575	2025
2026	2.544.564.694.881	481.861.230.195	2026
2027	853.401.019.901	-	2027
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	29.005.096.969.153	21.073.136.689.286	Total consumer financing receivables - gross

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates charged to customers for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021	
Mobil	17,10%	16,57%	Car
Sepeda motor	32,31%	32,56%	Motorcycle

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Belum jatuh tempo	26.690.902.991.291	19.498.097.755.770
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	2.026.711.027.212	1.381.966.568.516
91 - 120 hari	106.388.865.915	60.856.939.552
121 - 180 hari	181.094.084.735	132.215.425.448
Total	29.005.096.969.153	21.073.136.689.286

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	4.838.010.096.074	343.920.498.133	107.046.246.221	5.288.976.840.428	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	57.148.993.478	(55.730.811.346)	(1.418.182.132)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(70.592.881.593)	75.535.373.232	(4.942.491.639)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(28.370.172.502)	(5.310.207.441)	33.680.379.943	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	1.417.367.011.576	(142.797.953.225)	10.916.437.131	1.285.485.495.482	Net change in exposure
Penghapusan	(103.882.251.616)	(43.051.101.223)	(74.190.803.033)	(221.124.155.872)	Written-off
Saldo akhir tahun	6.109.680.795.417	172.565.798.130	71.091.586.491	6.353.338.180.038	Balance end of year

	31 Desember/31 December 2021				
	Stage 1*)	Stage 2*)	Stage 3*)	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	4.460.917.774.940	122.356.619.590	47.144.982.094	4.630.419.376.624	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	3.739.569.110	(3.125.032.000)	(614.537.110)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(213.679.874.261)	213.707.819.678	(27.945.417)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(40.199.401.542)	(5.929.438.720)	46.128.840.262	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	791.285.413.651	47.877.145.266	58.425.603.135	897.588.162.052	Net change in exposure
Penghapusan	(164.053.385.824)	(30.966.615.681)	(44.010.696.743)	(239.030.698.248)	Written-off
Saldo akhir tahun	4.838.010.096.074	343.920.498.133	107.046.246.221	5.288.976.840.428	Balance end of year

*) Termasuk dalam stage 1, 2 dan 3 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam program restrukturisasi.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of consumer financing receivables - gross are as follows:

The changes in the carrying value of consumer financing receivables classified as amortised cost by stages for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

*) Included in stage 1, 2 and 3 are consumer financing receivables which still in the restructuring program.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Saldo awal	149.875.021.400	93.277.678.319
Penyisihan selama tahun berjalan	303.349.639.476	295.628.041.329
Penghapusan piutang	(221.124.155.872)	(239.030.698.248)
Saldo akhir	232.100.505.004	149.875.021.400

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/31 December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	73.784.850.504	45.906.495.545	30.183.675.351	149.875.021.400	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1.278.892.406	(1.231.539.890)	(47.352.516)	-	Allowance made during the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(12.144.187.868)	12.668.798.655	(524.610.787)	-	Receivables written-off
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(13.931.068.830)	(2.498.549.763)	16.429.618.593	-	Ending balance
Perubahan bersih pada eksposur	220.039.228.612	18.542.527.813	64.767.883.051	303.349.639.476	
Penghapusan	(103.882.251.616)	(43.051.101.223)	(74.190.803.033)	(221.124.155.872)	
Saldo akhir tahun	165.145.463.208	30.336.631.137	36.618.410.659	232.100.505.004	
	31 Desember/31 December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	67.155.219.718	14.881.369.417	11.241.089.184	93.277.678.319	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	100.176.557	(85.010.452)	(15.166.105)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(27.889.344.906)	27.892.330.993	(2.986.087)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(10.587.518.970)	(1.557.448.989)	12.144.967.959	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	209.059.703.929	35.741.870.257	50.826.467.143	295.628.041.329	Net change in exposure
Penghapusan	(164.053.385.824)	(30.966.615.681)	(44.010.696.743)	(239.030.698.248)	Written-off
Saldo akhir tahun	73.784.850.504	45.906.495.545	30.183.675.351	149.875.021.400	Balance end of year

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah sejumlah Rp5.371.286.539.037 dan Rp4.296.999.827.604.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

All consumer financing receivables as of 31 December 2022 and 2021 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

As of 31 December 2022 and 2021, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 17 amounted to Rp5,371,286,539,037 and Rp4,296,999,827,604.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Piutang pembiayaan murabahah - bruto:		
Pihak ketiga	3.553.939.745.645	983.272.288.416
Dikurangi:		
Marjin murabahah yang belum diakui	(811.339.077.135)	(234.924.321.151)
	2.742.600.668.510	748.347.967.265
Dikurangi:		
Bagian piutang pembiayaan murabahah yang dibiayai - neto	(2.055.095.131.992)	(298.549.941.478)
	687.505.536.518	449.798.025.787
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.523.615.139)	(10.307.818.314)
Piutang pembiayaan murabahah - neto	659.981.921.379	439.490.207.473

Seluruh kontrak pembiayaan murabahah yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-60 bulan.

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES

Murabahah financing receivables - gross:
Third parties
Less:
Unearned margin murabahah
Less:
Joint financing - net
Less:
Allowance for impairment losses
Murabahah financing receivables - net

All murabahah financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12-60 months.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan murabahah - bruto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
<u>Tahun</u>		
2022	-	334.320.755.534
2023	1.164.536.413.535	281.459.903.878
2024	989.988.613.879	207.983.493.480
2025	738.958.883.045	119.170.816.863
2026	458.666.757.824	40.337.318.661
2027	201.789.077.362	-
Total piutang pembiayaan murabahah - bruto	3.553.939.745.645	983.272.288.416

Rata-rata tingkat pendapatan margin efektif yang dikenakan kepada nasabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Mobil	11,35%	14,33%
Sepeda motor	28,07%	33,47%

Analisa umur piutang pembiayaan murabahah - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Belum jatuh tempo	3.453.768.008.804	950.595.603.787
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	90.561.004.204	26.720.770.664
91 - 120 hari	4.318.501.184	3.031.133.887
121 - 180 hari	5.292.231.453	2.924.780.078
Total	3.553.939.745.645	983.272.288.416

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Saldo awal	10.307.818.314	3.597.026.499
Penyisihan selama tahun berjalan	33.357.988.656	14.142.774.700
Penghapusan piutang	(16.142.191.831)	(7.431.982.885)
Saldo akhir	27.523.615.139	10.307.818.314

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

Installments of murabahah financing receivables - gross balance as of 31 December 2022 and 2021 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
<u>Year</u>		
2022	-	334.320.755.534
2023	1.164.536.413.535	281.459.903.878
2024	989.988.613.879	207.983.493.480
2025	738.958.883.045	119.170.816.863
2026	458.666.757.824	40.337.318.661
2027	201.789.077.362	-
Total murabahah financing receivables - gross	3.553.939.745.645	983.272.288.416

Average effective yield margin charged to customers for the year ended 31 December 2022 and 2021, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Mobil	11,35%	14,33%
Sepeda motor	28,07%	33,47%

The aging analysis of murabahah financing receivables - gross are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Belum jatuh tempo	3.453.768.008.804	950.595.603.787
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	90.561.004.204	26.720.770.664
91 - 120 hari	4.318.501.184	3.031.133.887
121 - 180 hari	5.292.231.453	2.924.780.078
Total	3.553.939.745.645	983.272.288.416

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Saldo awal	10.307.818.314	3.597.026.499
Penyisihan selama tahun berjalan	33.357.988.656	14.142.774.700
Penghapusan piutang	(16.142.191.831)	(7.431.982.885)
Saldo akhir	27.523.615.139	10.307.818.314

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Seluruh piutang pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan murabahah.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 piutang pembiayaan murabahah yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah masing-masing sejumlah Rp447.923.487.559 dan Rp282.170.509.413.

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

All murabahah financing receivables as of 31 December 2022 and 2021 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible murabahah financing receivables.

As of 31 December 2022 and 2021 total murabahah financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 17 amounted to Rp447,923,487,559 and Rp282,170,509,413, respectively.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021	
Piutang sewa pembiayaan - bruto:			Finance lease receivables - gross:
Pihak ketiga	103.804.742.289	45.732.746.666	Third parties
Nilai Sisa yang terjamin	39.944.076.280	20.476.319.979	Guaranteed residual value
	143.748.818.569	66.209.066.645	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan piutang sewa pembiayaan yang belum diakui	(13.270.450.844)	(5.148.496.870)	Unearned income on finance lease
Simpanan jaminan	(39.944.076.280)	(20.476.319.979)	Security deposit
	90.534.291.445	40.584.249.796	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(807.206.030)	(174.915.898)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - neto	89.727.085.415	40.409.333.898	Finance lease receivables - net

Seluruh kontrak sewa pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor. Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-48 bulan.

Angsuran dari saldo piutang sewa pembiayaan - bruto per 31 Desember 2022 dan 2021 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

All finance lease contracts provided by the Company are for motor vehicles. The period of finance lease contracts for motor vehicles ranged between 12-48 months.

Installments of finance lease receivables - gross balance as of 31 December 2022 and 2021 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021	
<u>Tahun</u>			<u>Year</u>
2022	-	29.479.244.882	2022
2023	48.866.388.767	8.968.504.303	2023
2024	34.218.909.438	5.721.138.410	2024
2025	17.764.047.598	1.563.859.071	2025
2026	2.955.396.486	-	2026
Total piutang sewa pembiayaan - bruto	103.804.742.289	45.732.746.666	Total Finance lease receivables - gross

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Analisa umur piutang sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Belum jatuh tempo	103.804.742.289	44.828.336.336
Telah jatuh tempo: 1 - 90 hari	-	904.410.330
Total	103.804.742.289	45.732.746.666

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of finance lease receivables - gross are as follows:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

The changes in the carrying value of finance lease receivables classified as amortised cost by stages for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember/31 December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	40.584.249.796	-	-	40.584.249.796	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	50.539.827.911	-	-	50.539.827.911	Net change in exposure
Penghapusan	(589.786.262)	-	-	(589.786.262)	Written-off
Saldo akhir tahun	90.534.291.445	-	-	90.534.291.445	Balance end of year
31 Desember/31 December 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	40.584.249.796	-	-	40.584.249.796	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo akhir tahun	40.584.249.796	-	-	40.584.249.796	Balance end of year

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Saldo awal	174.915.898	-
Penyisihan selama periode berjalan	1.222.076.394	174.915.898
Penghapusan piutang ragu-ragu	(589.786.262)	-
Saldo akhir	807.206.030	174.915.898

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Allowance made during the period
Receivables written-off
Ending balance

	31 Desember/31 December 2022			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	174.915.898	-	-	174.915.898
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	1.222.076.394	-	-	1.222.076.394
Penghapusan	(589.786.262)	-	-	(589.786.262)
Saldo akhir tahun	807.206.030	-	-	807.206.030

Balance, beginning of the year
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer to credit impaired (Stage 3)
Net change in exposure
Written-off
Balance end of year

	31 Desember/31 December 2021			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	174.915.898	-	-	174.915.898
Penghapusan	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	174.915.898	-	-	174.915.898

Balance, beginning of the year
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer to credit impaired (Stage 3)
Net change in exposure
Written-off
Balance end of year

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

All finance lease receivables as of 31 December 2022 and 2021 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible finance lease receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Pihak ketiga		
Jasa pengelolaan asuransi	43.607.941.200	23.485.000.000
Payment point	41.517.195.265	21.059.445.232
Pinjaman karyawan	14.257.167.894	8.024.290.780
Klaim asuransi	1.273.318.753	478.411.386
Lain-lain	2.259.519.478	1.359.027.851
	102.915.142.590	54.406.175.249
Pihak berelasi		
Jasa pengelolaan asuransi	2.484.712.500	4.620.000.000
Total	105.399.855.090	59.026.175.249

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain selama tahun berjalan, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada akhir tahun.

8. OTHER RECEIVABLES

Third parties
Insurance handling services
Payment point
Employee loans
Claim insurance
Others

Related party
Insurance handling services

Total

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

Management believes that there is no impairment losses on other receivables during the year, and no specific allowance has been made for impairment losses on other receivables at the end of the year.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Pihak ketiga		
Pemeliharaan	25.010.163.493	19.869.772.905
Administrasi dan promosi	1.306.074.741	812.593.271
Provisi terkait pembiayaan		
Joint Finance dan Customer		
Asset Purchase	1.177.429.799	605.785.165
Sewa	283.333.186	321.388.724
Lain-lain	783.337.780	171.100.505
	28.560.338.999	21.780.640.570
Pihak berelasi		
Provisi terkait pembiayaan		
Joint Finance dan Customer		
Asset Purchase	35.303.467.384	20.682.101.749
Total	63.863.806.383	42.462.742.319

Third parties
Maintenance
Administration and promotion
Provision related to
Joint Finance and Customer
Asset Purchase
Rent
Others

Related party
Provision related to
Joint Finance and Customer
Asset Purchase

Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

9. PREPAID EXPENSES (continued)

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

10. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	62.414.445.839	36.299.873.244
Pajak lain-lain:		
Pasal 21	13.821.988.550	6.979.320.207
Pajak Pertambahan Nilai	1.941.954.576	4.377.676.515
Pasal 23	1.335.421.121	817.240.240
Pasal 4(2)	1.285.426.820	697.726.271
Total	80.799.236.906	49.171.836.477

Corporate income taxes:
Article 29
Other taxes:
Article 21
Value Added Tax
Article 23
Article 4(2)

Total

b. Beban pajak penghasilan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Kini	(113.332.651.299)	(53.425.830.040)
Tangguhan	16.420.667.180	23.817.627.539
Total	(96.911.984.119)	(29.608.202.501)

b. Income tax expense

Current
Deferred

Total

Perhitungan beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 tersebut di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan.

The above calculation of corporate income tax expense for the year ended 31 December 2022 will be used as basis for filling the Annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax.

Perhitungan beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The calculation of corporate income tax expense for the year ended 31 December 2021 is same as the Annual Tax Return filed by the Company to the Tax Office.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Beban pajak

c. Tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax expense and the applicable tax rate are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	429.915.090.848	131.969.214.939	Income before income tax expense
Pajak dihitung pada tarif pajak	(94.581.319.987)	(29.033.227.287)	Tax calculated at tax rate
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	1.075.297.099	579.303.760	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(3.405.961.231)	(1.154.278.974)	Non-deductible expenses
Beban pajak	(96.911.984.119)	(29.608.202.501)	Tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	429.915.090.848	131.969.214.939	Income before income tax expense
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja karyawan	44.764.050.270	35.739.212.504	Provision for employee benefits
Penyisihan gaji dan tunjangan	22.618.321.935	49.698.582.815	Provision on salary and allowances
Promosi	6.549.280.057	22.746.664.315	Promotion
Beban sewa	688.994.012	77.483.721	Rent expense
Biaya penyusutan kendaraan	18.750.000	-	Depreciation expense of vehicle
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	15.481.641.961	5.246.722.616	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(4.887.714.086)	(2.633.198.911)	Interest income subject to final tax
Penghasilan kena pajak	515.148.414.997	242.844.681.999	Taxable income
Beban pajak	113.332.651.299	53.425.830.040	Corporate income tax
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
Pasal 25	(46.049.657.967)	(13.379.548.968)	Article 25
Pasal 23	(4.868.547.493)	(3.746.407.828)	Article 23
Utang pajak penghasilan badan	62.414.445.839	36.299.873.244	Corporate income tax payable

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

31 Desember/31 December 2022				
	31 Desember 2021/ 31 December 2021	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember 2022/ 31 December 2022
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan kerja karyawan	26.799.572.934	9.848.091.059	(884.094.099)	35.763.569.894
Penyisihan gaji dan tunjangan	18.796.230.454	4.976.030.825	-	23.772.261.279
Promosi	6.612.419.646	1.440.841.613	-	8.053.261.259
Biaya sewa	143.235.486	151.578.683	-	294.814.169
Biaya Penyusutan	-	4.125.000	-	4.125.000
Total	52.351.458.520	16.420.667.180	(884.094.099)	67.888.031.601

31 Desember/31 December 2021				
	31 Desember 2020/ 31 December 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember 2021/ 31 December 2021
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan kerja karyawan	19.623.879.012	7.862.626.751	(686.932.829)	26.799.572.934
Penyisihan gaji dan tunjangan	7.862.542.235	10.933.688.219	-	18.796.230.454
Promosi	1.608.153.496	5.004.266.150	-	6.612.419.646
Biaya sewa	126.189.067	17.046.419	-	143.235.486
Total	29.220.763.810	23.817.627.539	(686.932.829)	52.351.458.520

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun - tahun mendatang.

Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember/31 December 2022						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Harga perolehan						Cost
Perabotan dan peralatan						Furniture and office
kantor	144.629.492.175	19.517.034.211	(333.945.700)	-	163.812.580.686	equipments
Kendaraan	236.030.000	450.000.000	-	-	686.030.000	Vehicles
	144.865.522.175	19.967.034.211	(333.945.700)	-	164.498.610.686	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Perabotan dan peralatan						Furniture and office
kantor	(108.413.034.526)	(20.096.474.014)	333.945.700	-	(128.175.562.840)	equipments
Kendaraan	(173.214.380)	(87.607.292)	-	-	(260.821.672)	Vehicles
	(108.586.248.906)	(20.184.081.306)	333.945.700	-	(128.436.384.512)	
Nilai Buku neto	36.279.273.269				36.062.226.174	Net Book Value
31 Desember/31 December 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Harga perolehan						Cost
Perabotan dan peralatan						Furniture and office
kantor	126.489.066.064	17.775.030.311	(161.200.000)	526.595.800	144.629.492.175	equipments
Kendaraan	236.030.000	-	-	-	236.030.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	528.030.800	-	-	(528.030.800)	-	Construction in progress
	127.253.126.864	17.775.030.311	(161.200.000)	(1.435.000)	144.865.522.175	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Perabotan dan peralatan						Furniture and office
kantor	(84.300.582.764)	(24.273.651.762)	161.200.000	-	(108.413.034.526)	equipments
Kendaraan	(114.206.880)	(59.007.500)	-	-	(173.214.380)	Vehicles
	(84.414.789.644)	(24.332.659.262)	161.200.000	-	(108.586.248.906)	
Nilai Buku neto	42.838.337.220				36.279.273.269	Net Book Value

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung, telah diasuransikan dengan, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp208.521.746.696 pada tanggal 31 Desember 2022 dan telah diasuransikan dengan, PT Asuransi Wahana Tata dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp1.139.046.195.334 pada tanggal 31 Desember 2021, yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena semua risiko properti dan gempa bumi.

Directly owned fixed assets are insured by, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, for a sum insured of Rp208,521,746,696 as of 31 December 2022 and insured by, PT Asuransi Wahana Tata for a sum insured of Rp1,139,046,195,334 as of 31 December 2021, respectively, which according to the management, is sufficient to cover possible losses due to property all risks and earthquake.

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Hasil pelepasan aset tetap	9.940.623	4.772.728	Proceed from disposal of fixed assets
Laba atas pelepasan aset tetap	9.940.623	4.772.728	Gain on disposal of fixed assets

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Kerugian atau keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan melakukan reklasifikasi akun perabotan dan peralatan kantor dengan nilai buku Rp1.435.000 ke beban yang diakui sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" selama tahun berjalan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

11. FIXED ASSETS (continued)

Loss or gain on disposal of fixed assets is recognised as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the year ended 31 December 2021, the Company reclassified the furniture and office equipment account with net book value of Rp1,435,000 to expense and recognised the expense as part of "General and administrative expenses" account during the year.

Management believes that there is no impairment of Company's fixed assets as of 31 December 2022 and 2021.

12. ASET HAK-GUNA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

31 Desember/December 31, 2022				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset Hak Guna				Right-of-use assets
Harga perolehan				Acquisition cost
Kendaraan bermotor		-	31.718.858.662	Vehicles
Bangunan	20.952.833.333	-	143.680.181.528	Buildings
	20.952.833.333	-	175.399.040.190	
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Kendaraan bermotor	(6.813.215.224)	-	(22.821.788.386)	Vehicles
Bangunan	(29.640.675.348)	-	(90.700.072.724)	Buildings
	(36.453.890.572)	-	(113.521.861.110)	
Nilai Buku Neto	77.378.236.319		61.877.179.080	Net Book Value

31 Desember/December 31, 2021				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset Hak Guna				Right-of-use assets
Harga perolehan				Acquisition cost
Kendaraan bermotor	8.885.111.012	-	31.718.858.662	Vehicles
Bangunan	42.831.213.181	-	122.727.348.195	Buildings
	51.716.324.193	-	154.446.206.857	
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Kendaraan bermotor	(7.558.176.123)	-	(16.008.573.162)	Vehicles
Bangunan	(32.028.259.239)	-	(61.059.397.376)	Buildings
	(39.586.435.362)	-	(77.067.970.538)	
Nilai Buku Neto	65.248.347.488		77.378.236.319	Net Book Value

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Selama tahun berjalan, Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp1.475.489.993 (2021: Rp1.408.362.953) atas aset hak-guna. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 7,35%.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Beban penyusutan aset hak-guna		
Kendaraan bermotor	6.813.215.224	7.558.176.123
Bangunan	29.640.675.348	32.028.259.239
	36.453.890.572	39.586.435.362
Beban bunga:		
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	1.475.489.993	1.408.362.953

Depreciation expense of right-of-use assets:
Vehicles
Buildings

Interest expense:

Expense relating to leases of low value assets that are not short term leases

Pengungkapan lebih lanjut mengenai transaksi pihak berelasi terdapat pada Catatan 26.

Further disclosures on related party transactions are disclosed in Note 26.

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Uang muka:		
Dealer	6.005.350.053	9.520.352.011
Pembelian aset tetap	1.733.830.113	2.355.789.225
Renovasi kantor	908.693.390	1.114.277.765
Uang jaminan	4.089.167.044	3.904.919.044
Lain-lain	11.048.786.986	5.447.443.307
Total	23.785.827.586	22.342.781.352

Lain-lain terdiri dari uang muka proyek IT, uang muka sewa gedung, uang muka sewa properti, uang muka perjalanan dinas dan aset lainnya.

13. OTHER ASSETS

Advances:
Dealer
Acquisition of fixed asset
Office renovation
Security deposit
Others

Total

Others consist of IT project advances, building rental advances, property rental advances, travel advances, and other assets.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Pihak ketiga		
Utang kepada <i>dealer</i>	210.213.189.191	141.038.800.974
Utang asuransi	90.241.510.408	80.717.272.953
Lain-lain	60.499.999	12.499.999
	<u>300.515.199.598</u>	<u>221.768.573.926</u>
Pihak berelasi		
Utang asuransi	2.303.594.947	2.815.649.703
Total	<u>302.818.794.545</u>	<u>224.584.223.629</u>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Utang usaha terdiri dari utang kepada *dealer* atas pembiayaan kendaraan bermotor, utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor serta utang usaha lainnya.

14. TRADE PAYABLES

Third parties
Payables to dealer
Insurance payables
Others

Related party
Insurance payables

Total

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

Trade payables represent payables to dealers for motor vehicle financing, payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing and other payables.

15. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Pihak ketiga		
Utang titipan konsumen	11.154.312.055	7.409.957.640
Penerimaan lelang	4.908.967.437	323.655.600
Utang fidusia	3.898.215.000	1.968.165.000
Utang klaim dan pengembalian asuransi	1.275.384.699	1.308.270.608
Utang karoseri	723.610.000	322.855.000
Lain-lain	8.089.282.140	7.132.265.136
Total	<u>30.049.771.331</u>	<u>18.465.168.984</u>

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan klaim asuransi.

15. OTHER PAYABLES

Third parties
Customer deposits
Auction receipt
Fiduciary payables
Claim and refund insurance payables
"Karoseri" payables
Others

Total

Others mainly consist of payables to third parties related to insurance claims.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Pihak ketiga		
Gaji dan tunjangan	108.423.315.314	95.831.756.236
Cadangan promosi	42.605.582.999	36.056.302.942
Beban bunga yang masih harus dibayar	11.121.304.891	11.270.414.191
<i>Outsourcing</i>	8.981.814.497	6.813.760.742
Pemeliharaan	7.811.747.173	5.878.565.409
Asuransi tenaga kerja	5.339.027.163	4.168.589.571
Lain-lain	14.837.630.506	12.332.343.230
	<u>199.120.422.543</u>	<u>172.351.732.321</u>

Third parties
Salaries and allowances
Accrued promotion payables
Accrued interest expenses
Outsourcing
Maintenance
Employee insurance
Others

16. ACCRUED EXPENSE

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Pihak berelasi		
Beban bunga yang masih harus dibayar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.199.729.483	4.040.426.657
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.807.226.143	651.538.388
	<u>6.006.955.626</u>	<u>4.691.965.045</u>
Total	<u>205.127.378.169</u>	<u>177.043.697.366</u>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

16. ACCRUED EXPENSE (continued)

Related parties
Accrued interest expenses
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

17. PINJAMAN BANK

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	763.888.888.821	883.124.999.992
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	409.722.222.198	420.833.333.321
PT Bank Mega Tbk	379.166.666.659	541.666.666.667
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	372.916.666.653	595.833.333.334
PT Bank Permata Tbk	351.154.010.009	296.384.957.392
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	258.934.497.583	30.000.000.000
PT Bank BCA Syariah	235.156.728.291	245.712.131.449
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	211.741.582.859	-
PT Bank Oke Indonesia Tbk	177.916.666.660	-
PT Bank BPD DIY	100.000.000.000	13.852.578.963
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	98.183.425.935	-
PT Bank UOB Indonesia	70.833.333.331	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.578.150.499	36.351.895.555
PT Bank Victoria Internasional Tbk	-	150.000.000.000
PT Bank Resona Perdania	-	26.388.888.888
	<u>3.431.192.839.498</u>	<u>3.240.148.785.561</u>
Subtotal		

17. BANK LOANS

Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank BCA Syariah
PT Bank China Construction Bank IndonesiaTbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank BPD DIY
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Resona Perdania

Subtotal

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

17. BANK LOANS (continued)

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.148.294.957.462	1.434.576.691.369	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.239.722.222.185	194.444.444.418	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Subtotal	2.388.017.179.647	1.629.021.135.787	Subtotal
Total pinjaman bank dengan bagian yang belum diamortisasi	5.819.210.019.145	4.869.169.921.348	Total bank loans with unamortised portion
Bagian yang belum diamortisasi			Unamortised portion
Pihak ketiga	(8.279.558.097)	(6.841.681.805)	Third parties
Pihak berelasi	(2.442.789.930)	(3.020.944.809)	Related parties
Subtotal	(10.722.348.027)	(9.862.626.614)	Subtotal
Total pinjaman bank	5.808.487.671.118	4.859.307.294.734	Total bank loans
Terdiri dari			Consists of
Pihak ketiga	3.422.913.281.401	3.233.307.103.756	Third parties
Pihak berelasi	2.385.574.389.717	1.626.000.190.978	Related parties
Total	5.808.487.671.118	4.859.307.294.734	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, pinjaman-pinjaman di atas dikenakan suku bunga antara 6,50% - 9,50% per tahun (2021: 5,00% - 9,75%).

For the year ended 31 December 2022, the above borrowings bear interest rates ranging between 6.50% - 9.50% per annum (2021: 5.00% - 9.75%).

Rincian pinjaman bank (tanpa beban provisi dan administrasi yang belum di amortisasi) sesuai dengan tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of bank loans (gross of unamortised portion of provision and administration expenses) by the year of maturity are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021	
Tahun			Year
2022	-	2.392.113.861.550	2022
2023	2.406.362.013.357	1.408.151.207.440	2023
2024 dan sesudahnya	3.412.848.005.788	1.068.904.852.358	2024 and there after
Total	5.819.210.019.145	4.869.169.921.348	Total

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.000.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,5% dan jatuh tempo tanggal 22 Juni 2022.

Pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Panin berupa fasilitas pinjaman tetap *non revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,75% pada saat penarikan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 November 2022. Perusahaan juga memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *money market loan revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas V") dengan suku bunga tetap pada saat penarikan mengacu pada suku bunga acuan ditambah 1,25% - 2,25% per tahun sesuai jangka waktu pinjaman. Pada tanggal yang sama perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000.000.000 ("Fasilitas VI") dengan suku bunga 10% pada saat penarikan. Fasilitas V dan Fasilitas VI berakhir pada tanggal 26 Mei 2020.

Pada tanggal 22 Juli 2020, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman Fasilitas V dan Fasilitas VI hingga 26 Mei 2021.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VII") dengan tingkat suku bunga 8,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2024.

Pada tanggal 24 Mei 2021, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman atas Fasilitas V dan Fasilitas VI hingga 26 Agustus 2021. Atas Fasilitas VI yang jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan tidak melakukan perpanjangan.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

On 21 March 2018, the Company obtained additional *non-revolving working capital facility* from Bank Panin with a maximum credit limit amounted to Rp1,000,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.0 % - 9.5% and the due date on 22 June 2022.

On 15 April 2019, the Company obtained additional *working capital facilities* from Bank Panin for *non revolving term loan facility* with a maximum credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 9.0% - 9.75% on withdrawal date and will be due on 27 November 2022. The Company also obtained additional *revolving money market loan facility* with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility V") with fix interest rate on withdrawal date based on referred interest rate plus 1.25% - 2.25% per annum depending on loan term. On the same date the Company also obtained a bank account loan facility with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 ("Facility VI") with interest rate 10% on withdrawal date. Facility V and Facility VI which due on 26 May 2020.

On 22 July 2020, the Company obtained an extension of the loan term of Facility V and Facility VI until 26 May 2021.

On 4 December 2020, the Company obtained additional *non-revolving working capital facility* from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility VII") with interest rate of 8.25% and will be due on 18 March 2024.

On 24 May 2021, the Company obtained an extension of the loan term of Facility V and Facility VI until 26 August 2021. For facility VI which due on 26 August 2021, the Company not extended the facility of the loan.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VIII") dengan tingkat suku bunga 7,25% - 8,00% dan jatuh tempo maksimumnya 42 bulan sejak tanggal efektif perjanjian ditandatangani yaitu 25 Februari 2025. Perusahaan juga memperoleh tambahan dan perpanjangan waktu pinjaman fasilitas V dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 yang jatuh tempo tanggal 26 Mei 2022.

Pada tanggal 23 Mei 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IX") dengan tingkat suku bunga 6,50% - 7,50% dan jatuh tempo maksimumnya 45 bulan sejak tanggal efektif perjanjian ditandatangani yaitu 23 Mei 2026. Perusahaan juga memperoleh perpanjangan waktu pinjaman fasilitas V dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 yang akan jatuh tempo tanggal 26 Mei 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman tetap dari Bank Panin masing-masing sebesar Rp763.888.888.821 dan Rp803.124.999.992. Saldo pinjaman untuk fasilitas *Money Market Loan* masing-masing sebesar Rpnil dan Rp80.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1, maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

On 25 August 2021, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility VIII") with interest rate of 7.25% - 8.00% and the maximum maturity period is 42 months from the effective date of the agreement being signed which is 25 February 2025. The Company also obtained an additional and extension facility of the loan term of Facility V with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 which the due date on 26 May 2022.

On 23 Mei 2022, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility IX") with interest rate of 6.50% - 7.50% and the maximum maturity period is 45 months from the effective date of the agreement being signed which is 23 May 2026. The Company also obtained an extension facility of the loan term of Facility V with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 which will be due on 26 May 2023.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the term loan facility from Bank Panin amounted to Rp763,888,888,821 and Rp803,124,999,992, respectively. The outstanding balance of Money Market Loan facility amounted to Rpnil and Rp80,000,000,000, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as debt-to-equity ratio not exceeding 10:1, maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3% and other reporting requirements. As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 1 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") berupa fasilitas *non-revolving term loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% yang jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2021. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *uncommitted revolving Money Market Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25%. Jangka waktu fasilitas II berakhir pada tanggal 15 November 2018. Jangka waktu Fasilitas II ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 25 November 2021, di mana jangka waktu Fasilitas II ini akan berakhir pada tanggal 15 November 2022.

Pada tanggal 13 Desember 2018 Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,75%. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022.

Pada tanggal 25 November 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 8,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2024.

Pada tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas V") dengan tingkat suku bunga 7,15% dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2026.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio tidak melebihi 9 kali.
- Persentase *net write-off* tidak melebihi 2% untuk mobil dan 5% untuk sepeda motor.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari untuk mobil sebesar 2% dan untuk motor sebesar 3%.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis.

PT Bank Permata Tbk

On 1 November 2017, the Company obtained loan facilities from PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata"), i.e. non-revolving term loan facility with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% which due on 26 February 2021. The Company also obtained uncommitted revolving Money Market Loan facility with maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 ("Facility II"), with interest rate of 7,00% - 7.25%. The due date of facility II is on 15 November 2018. The due date of Facility II has been extended a few times and for the last extension on 25 November 2021, which the due date of Facility II is on 15 November 2022.

On 13 December 2018, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.75%. This facility due date on 14 February 2022.

On 25 November 2020, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 8.75% and will be due on 1 December 2024.

On 25 November 2021, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 ("Facility V") with interest rate of 7.15% and will be due on 25 May 2026.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio not exceeding 9 times.*
- Net write-off percentage should be less than 2% for car and 5% for motorcycle.*
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 2% for car and 3% for motorcycle.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas

Seluruh fasilitas dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil baru dan bekas serta motor baru dengan umur piutang kurang dari 30 hari dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas I, II, III, IV dan V masing-masing sebesar Rp351.154.010.009 dan Rp296.384.957.392.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 30 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp350.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 Desember 2020. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 12 Oktober 2024. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *revolving Working Capital* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga indikasi 8% dan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 30 Desember 2020.

Jangka waktu Fasilitas II ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2022, dan jangka waktu fasilitas II ini akan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2023.

Pada tanggal 5 November 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Mudharabah non-revolving* untuk pembiayaan Syariah dari Danamon dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 16 November 2024.

Pada tanggal 27 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas III"), dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25% dan fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 21 Februari 2026.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

All loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car, new and used motorcycle financing with aging less than 30 days with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. (Note 5).

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of loan facility I, II, III, IV, and V amounted to Rp351,154,010,009 and Rp296,384,957,392, respectively.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On 30 December 2019, the Company obtained a *non-revolving Term Loan* facility from PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") with a maximum credit limit Rp350,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% and the drawdown period is up to 30 December 2020. This facility will be due on 12 October 2024. The Company also obtained a *revolving Working Capital* facility with maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 ("Facility II"), with an interest rate of 8% indication and the drawdown period of the facility is up to 30 December 2020.

The due date of Facility II has been extended a few times and for the last extension on 30 August 2022, and the due date of Facility II is on 30 August 2023.

On 5 November 2020, the Company obtained a *non-revolving Mudharabah working capital* facility for Sharia financing from Danamon with a maximum credit limit amounted to Rp50,000,000,000. This facility will be due on 16 November 2024.

On 27 September 2021, the Company obtained *non-revolving Term Loan* facility from with a maximum credit limit Rp300,000,000,000 ("Facility III"), with interest rate of 7.00% - 7.25% and this facility will be due on 21 February 2026.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dan *Mudharabah* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp400.000.000.000 dan Rp100.000.000.000 ("Fasilitas IV"). Jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 21 Desember 2023.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio tidak melebihi 10 kali.
- Persentase NCL tidak melebihi 5%.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3,5%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Danamon masing-masing sebesar Rp372.916.666.653 dan Rp595.833.333.334.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang untuk fasilitas *Term Loan* dan *Mudharabah*, dan *Clean Collateral* untuk fasilitas *Working Capital*.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted revolving Money Market Loan* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000.000.000 dan Rp600.000.000.000. Tingkat suku bunga untuk fasilitas *Money Market Loan* ditentukan pada saat penarikan yang jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020. Sedangkan, fasilitas pinjaman berjangka dikenakan tingkat suku bunga 9,5% dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 20 Mei 2020 dan maksimum tenor pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Maret 2024.

Jangka waktu Fasilitas *Money Market Loan* ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 21 April 2022, di mana jangka waktu penarikan fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 10 Mei 2023.

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka II sejumlah Rp200.000.000.000,- dengan tingkat suku bunga 7,75% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 6 Maret 2022.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

On 21 December 2022, the Company obtained non-revolving Term Loan and Mudharabah facility from with a maximum credit limit amounted to Rp400,000,000,000 and Rp100,000,000,000 ("Facility IV") respectively. The drawdown period is up to 21 December 2023.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio not exceeding 10 times.
- NCL percentage should be less than 5%.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3.5%.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of facility from Danamon amounted to Rp372,916,666,653 and Rp595,833,333,334, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility for Term Loan and Mudharabah, and clean collateral basis for Working Capital Facility.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On 10 May 2019, the Company obtained uncommitted revolving Money Market Loan facility and term loan facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") with the maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 and Rp600,000,000,000, respectively. The Money Market Loan facility's interest rate is determined on withdrawal which due on 10 May 2020. Meanwhile, the term loan facility's interest rate is 9.5% with withdrawal period until 20 May 2020 and maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on 9 March 2024.

The due date of Facility Money Market Loan has been extended a few times and for the last extension on 21 April 2022, which the due date of Facility is on 10 May 2023.

On 6 September 2021, the Company's new term loan II facility with a maximum credit limit Rp200,000,000,000 and interest rate is 7.75% with withdrawal period until 6 March 2022.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 27 Juli 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka III sejumlah Rp350.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 27 Januari 2023. Fasilitas ini bersifat hybrid yang dapat digunakan sebagai modal kerja konvensional maupun syariah.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 8 kali.
- Minimal *current ratio* adalah 1 kali.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Maybank masing-masing sebesar Rp409.722.222.198 dan Rp420.833.333.321.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang < 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Modal Kerja *Mudharabah revolving* untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah ("BCAS") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000.

Pada tanggal 18 November 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Modal Kerja *Mudharabah revolving* dari BCAS dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Modal Kerja *Mudharabah revolving* dari BCAS dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 5%.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)

On 27 Juli 2022, the Company's new term loan III facility with a maximum credit limit Rp350,000,000,000 and interest rate is 7% with withdrawal period until 27 January 2023. This facility is a hybrid which can be used as conventional or sharia working capital.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio* not exceeding 8 times.
- Minimum *current ratio* of 1 times.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3%.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of 31 December 2022, and 2021, the outstanding balance of facility from Maybank amounted to Rp409,722,222,198 and Rp420,833,333,321, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank BCA Syariah

On 20 May 2019, the Company obtained a revolving *Mudharabah* working capital facility for Sharia financing from PT Bank BCA Syariah ("BCAS") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000.

On 18 November 2020, the Company obtained an additional revolving *Mudharabah* working capital facility from BCAS with a maximum credit of Rp200,000,000,000. The withdrawal period for this facility is until 31 August 2021.

On 25 August 2021, the Company obtained an additional revolving *Mudharabah* working capital facility from BCAS with a maximum credit of Rp300,000,000,000. The withdrawal period for this facility is until 31 August 2022.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio* not exceeding 10 times.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 5%

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas dari BCAS masing-masing Rp235.156.728.291 dan Rp245.712.131.449.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 60 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 13 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas ini sudah lunas pada tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 8 Februari 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas ini sudah lunas pada tanggal 21 Mei 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,5%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank KEB Hana masing-masing sebesar Rp1.578.150.499 dan Rp36.351.895.555.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang atau nilai tertinggi sebesar Rp300.000.000.000 dan didaftarkan di Kantor Pencatatan Fidusia.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank BCA Syariah (continued)

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of 31 December 2022, and 2021, the outstanding balance of facility from BCAS amounted to Rp235,156,728,291 and Rp245,712,131,449, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 60 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank KEB Hana Indonesia

On 13 July 2017, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") with credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility was paid off on 7 September 2020.

On 8 February 2018, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank KEB Hana with credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility was fully paid on 21 May 2021.

On 21 August 2019, the Company obtained an additional non-revolving working capital facility from Bank KEB Hana with a maximum credit of Rp100,000,000,000 with an interest rate of 9.5%. This facility will be due on 17 January 2023.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the working capital facility from Bank KEB Hana amounted to Rp1,578,150,499 and Rp36,351,895,555, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility or at the highest amounted to Rp300,000,000,000 and registered in Fiduciary Registration Office.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 3 September 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari PT Bank Resona Perdania ("Resona") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%. Fasilitas ini telah lunas pada tanggal 3 Oktober 2022.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- Minimal *current ratio* adalah 1 kali.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Resona masing-masing sebesar Rp nihil (lunas) dan Rp26.388.888.888.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang < 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT BPD DIY

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT BPD DIY untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas pakai) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas pinjaman ini telah lunas pada tanggal 22 Mei 2020.

Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,5% pada saat penarikan. Fasilitas pinjaman ini telah lunas pada tanggal 3 Mei 2022.

Pada tanggal 15 Desember 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 6,8% pada saat penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2025.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania

On 3 September 2019, the Company obtained a *non-revolving working capital facility* from PT Bank Resona Perdania ("Resona") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 with an interest rate of 8.83%. This facility was fully paid on 3 October 2022.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio* not exceeding 10 times.
- Minimum *current ratio* of 1 times.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 5%.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of facility from Resona amounted to Rp nil (fully paid) and Rp26,388,888,888, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT BPD DIY

On 19 May 2017, the Company obtained *non-revolving working capital facility* from PT BPD DIY for the financing of two-wheel and fourwheel vehicle (new and used) with a maximum credit limit amounted to Rp50,000,000,000 with interest rate of 9%. This loan facility was fully paid on 22 May 2020.

On 30 April 2019, the Company obtained additional *non-revolving working capital facility* from BPD DIY with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000, with interest rate of 9.5% at the time of withdrawal. This loan facility was fully paid on 3 May 2022.

On 15 December 2022, the Company obtained additional *non-revolving working capital facility* from BPD DIY with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000, with interest rate of 6.8% at the time of withdrawal. This facility will be due on 19 December 2025.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT BPD DIY (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 9 kali.
- Jumlah minimal pembiayaan adalah 40% dari total asset.
- Maksimal piutang pembiayaan dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3,5%.
- Persentase *net write-off* tidak melebihi 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp100.000.000.000 dan Rp13.852.578.963.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp25.000.000.000 ("Fasilitas I") dan Rp225.000.000.000 ("Fasilitas II"). Jangka waktu penarikan Fasilitas II hingga 30 September 2016.

Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas I menjadi sebesar Rp200.000.000.000 dengan jangka waktu kredit adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2016. Fasilitas I ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan atas perpanjangan terakhir, jangka waktu kredit fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk Fasilitas I masing-masing sebesar Rpnil dan Rp200.000.000.000.

Pada tanggal 7 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp450.000.000.000 ("Fasilitas V"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas V adalah sampai dengan tanggal 6 Desember 2018 dan fasilitas ini telah lunas pada tanggal 19 Januari 2022.

17. BANK LOANS (continued)

PT BPD DIY (lanjutan)

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follows:

- Gearing ratio* not exceeding 9 times.
- Minimum total financing* according to total asset is 40%.
- Maximum account receivable* with overdue more than 90 days is 3.5%.
- Net write-off percentage* should be less than 5%.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the working capital facility from BPD DIY amounted to Rp100,000,000,000 and Rp13,852,578,963, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 1 October 2015, the Company obtained revolving working capital facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with a maximum credit limit amounted to Rp25,000,000,000 ("Facility I") and Rp225,000,000,000 ("Facility II"). The drawdown period of Facility II is up to 30 September 2016.

On 10 December 2015, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility I to become Rp200,000,000,000 with drawdown period is up to 9 December 2016. Facility I has been extended a few times and for the last extend, the drawdown period of this facility will be ended on 9 December 2022.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of Facility I amounted to Rpnill and Rp200,000,000,000, respectively.

On 7 December 2017, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounted to Rp450,000,000,000 ("Facility V"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility V is up to 6 December 2018 and this facility was fully paid on 19 January 2022.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk Fasilitas V masing-masing sebesar Rpnil dan Rp2.458.722.142.

Pada tanggal 19 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VI"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas VI adalah sampai dengan tanggal 19 Januari 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, saldo pinjaman untuk Fasilitas VI masing-masing sebesar Rp93.113.045.589 dan Rp226.222.906.136.

Pada tanggal 4 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000.000.000 ("Fasilitas VII"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas VII adalah sampai dengan tanggal 19 Juli 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk Fasilitas VII masing-masing sebesar Rp109.755.702.931 dan Rp213.926.762.674.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas VIII"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas VIII adalah sampai dengan tanggal 19 Desember 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 November 2024.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

As of 31 December 2022 and 2021 the outstanding balance of Facility V amounted to Rpnil dan Rp2,458,722,142, respectively.

On 19 July 2019, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp500,000,000,000 ("Facility VI"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VI is up to 19 January 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 7 October 2023.

As of 31 December 2022 and 2021 the outstanding balance of Facility VI amounted to Rp93,113,045,589 and Rp226,222,906,136, respectively.

On 4 November 2019, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp400,000,000,000 ("Facility VII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VII is up to 19 July 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 16 December 2023.

As of 31 December 2022 and 2021 the outstanding balance of Facility VII amounted to Rp109,755,702,931 and Rp213,926,762,674, respectively.

On 19 December 2019, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp300,000,000,000 ("Facility VIII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VIII is up to 19 December 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 6 November 2024.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk Fasilitas VIII masing-masing sebesar Rp117.171.440.425 dan Rp205.746.374.339.

Pada tanggal 21 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IX"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas IX adalah sampai dengan tanggal 21 April 2022 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk Fasilitas IX masing-masing sebesar Rp356.671.436.051 dan Rp486.221.926.078.

Pada tanggal 21 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas X"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas X adalah sampai dengan tanggal 21 Desember 2022 dengan jumlah periode cicilan selama 60 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk Fasilitas X masing-masing sebesar Rp471.583.333.081 dan Rp100.000.000.000.

Pada tanggal 9 Desember 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.075.000.000.000 ("Fasilitas XI") dengan sublimit fasilitas bridging dengan limit sejumlah Rp.200.000.000.000. Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas XI adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2023 dengan jumlah periode cicilan selama 72 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

As of 31 December 2022 and 2021 the outstanding balance of Facility VIII amounted to Rp117,171,440,425 and Rp205,746,374,339, respectively.

On 21 April 2021, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp500,000,000,000 ("Facility IX"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility IX is up to 21 April 2022 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 30 November 2025.

As of 31 December 2022 and 2021 the outstanding balance of Facility IX amounted to Rp356,671,436,051 and Rp486,221,926,078, respectively.

On 21 December 2021, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp500,000,000,000 ("Facility X"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility X is up to 21 December 2022 with total installment period of 60 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 27 October 2026.

As of 31 December 2022 and 2021 the outstanding balance of Facility X amounted to Rp471,583,333,081 and Rp100,000,000,000, respectively.

On 9 December 2022, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp1,075,000,000,000 ("Facility XI") with sublimit bridging facility with a maximum credit limit to Rp200,000,000,000. This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility XI is up to 9 December 2023 with total installment period of 72 months calculated since the withdrawal date of the credit facility.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk Fasilitas XI masing-masing sebesar Rpnil dan Rpnil.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 9:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja revolving dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 8 Oktober 2019. Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut sudah diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2020 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 7 Oktober 2020, fasilitas pinjaman modal kerja tersebut kembali diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2021.

Pada tanggal 25 Oktober 2021, fasilitas pinjaman modal kerja tersebut kembali diperpanjang sampai dengan 8 Januari 2022.

Pada tanggal 25 Maret 2022, fasilitas pinjaman modal kerja tersebut kembali diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2022.

Pada tanggal 18 April 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non revolving dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,50% - 6,80%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 April 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BNI sebesar Rp1.239.722.222.185 dan Rp194.444.444.418.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

As of 31 December 2022 and 2021 the outstanding balance of Facility XI amounted to Rpnil and Rpnil, respectively.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 9:1 and other reporting requirements. As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On 9 October 2018, the Company obtained revolving working capital facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 8.75% - 9.25%. The drawdown period of credit facility is up to 8 October 2019. The facility has been extended on 8 October 2020 with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date.

On 7 October 2020, the facility has been extended up to 8 October 2021.

On 25 October 2021, the facility has been extended up to 8 January 2022.

On 25 March 2022, the facility has been extended up to 8 October 2022.

On 18 April 2022, the Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with a maximum credit limit amounted to Rp1,250,000,000,000 with interest rate for 6.50% - 6.80%. The drawdown period of credit facility is up to 18 April 2023.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the working capital facility from BNI amounted to Rp1,239,722,222,185 and Rp194,444,444,418.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Minimal *current ratio* adalah 1x.
- b). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- c). Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,00% - 7,75% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2026.

Pada tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari JTrust dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas II") dengan tingkat suku bunga sebesar 7,00% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 September 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari JTrust sebesar Rp258.934.497.583 dan Rp30.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b). Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Minimum current ratio of 1 times.*
- b). Maximum debt to equity ratio 9 times.*
- c). Maximum 5% NPL 90 up gross.*

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

On 1 December 2021, the Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 with interest rate for 7.00% - 7.75% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on 14 February 2026.

On 22 February 2022, the Company obtained non revolving working capital facility from JTrust with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility II") with interest rate for 7.00% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on 8 September 2026.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the working capital facility from JTrust amounted to Rp258,934,497,583 and Rp30,000,000,000.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Maximum debt to equity ratio 10 times.*
- b). Maximum 5% NPL 90 up gross.*

As of 31 December 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 25 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non revolving dari PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp1.000.000.000.000, yang dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mega sebesar Rp379.166.666.659 dan Rp541.666.666.667.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 2% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 22 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non revolving dari PT Bank UOB Indonesia ("UOB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury bank*. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Desember 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 3 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari UOB sebesar Rp70.833.333.331 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan maksimal *debt to equity ratio* adalah 9 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mega Tbk

On 25 February 2021, the Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") for financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and used vehicle) with a maximum credit limit amounted to Rp1,000,000,000,000 with interest rate for 8.75%. This facility will be due on 20 August 2025.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Mega amounted to Rp379,166,666,659 and Rp541,666,666,667.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 2% NPL 90 up gross.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank UOB Indonesia

On 22 December 2021, The Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank UOB Indonesia ("UOB") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to 22 December 2022 with maximum installment period of 3 years since the withdrawal date. This facility will be due on 14 February 2025.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the working capital facility from UOB amounted to Rp70,833,333,331 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with maximum debt to equity ratio 9 times.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria Internasional Tbk

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan revolving* dari PT Bank Victoria Internasional, Tbk ("Victoria") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Juni 2022.

Pada tanggal 22 Juni 2022, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman hingga 24 Juni 2023

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas *Demand Loan* dari Victoria sebesar Rp nihil dan Rp150.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b). Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan atau *clean collateral*.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Pada tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari PT Bank CCB Indonesia ("CCBI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,50%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Agustus 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari CCBI sebesar Rp211.741.582.859 dan Rp nihil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- b). Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria Internasional Tbk

On 23 June 2021, the Company obtained revolving *Demand Loan facility* from PT Bank Victoria Internasional, Tbk ("Victoria") with a maximum credit limit amounted to Rp150,000,000,000 with interest rate are charges follow applicable market interest rate. The drawdown period of credit facility is up to 22 June 2022.

On 22 June 2022, the Company obtained an extension of the loan term until 24 June 2023.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the *Demand Loan facility* from Victoria amounted to Rp nil and Rp150,000,000,000.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- b). Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility has no collateral or clean collateral.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

On 22 February 2022, The Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank CCB Indonesia ("CCBI") with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 6.50%. The drawdown period of credit facility is up to 22 August 2022 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on 20 May 2026.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the working capital facility from CCBI amounted to Rp211,741,582,859 and Rp nil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Maximum *debt to equity ratio* 9 times.
- b). Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of 31 December 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Oke Indonesia Tbk

Pada tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari PT Bank Oke Indonesia ("OK Bank") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 23 September 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari OK Bank sebesar Rp 177.916.666.660 dan Rp nihil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 3% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Pada tanggal 27 Oktober 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari PT Bank Panin Dubai Syariah ("PDSB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp450.000.000.000, yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi treasury bank. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 27 Oktober 2023 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari PDSB sebesar Rp 98.183.425.935 dan Rp nihil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 3% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Oke Indonesia Tbk

On 22 February 2022, the Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank Oke Indonesia ("OK Bank") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate for 7%. The drawdown period of credit facility is up to 23 September 2022 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on 7 October 2026.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the working capital facility from OK Bank amounted to Rp 177,916,666,660 and Rp nil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 3% NPL 90 up gross.

As of 31 December 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

On 27 October 2022, The Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank Panin Dubai Syariah ("PDSB") with a maximum credit limit amounted to Rp450,000,000,000, which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to 27 October 2023 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on 27 October 2027.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the working capital facility from PDSB amounted to Rp 98,183,425,935 and Rp nil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 3% NPL 90 up gross.

As of 31 December 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk

Pada tanggal 19 April 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving Money Market Loan* dari PT Bank BTPN Tbk ("BTPN") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 atau nilainya setaranya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury* bank. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 31 Oktober 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas *Money Market Loan* dari BTPN sebesar Rpnilai dan Rpnilai.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:

- Maksimal rasio *gearing* 9x.
- Maksimal 5% atas *Non-Performing Financing* (bruto)

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank BTPN Tbk

On 19 April 2022, the Company obtained revolving *Money Market Loan* facility from PT Bank BTPN Tbk ("BTPN") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 or its equivalent to United States Dollar (USD), which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to 31 October 2022.

As of 31 December 2022 and 2021, the outstanding balance of the *Money Market Loan* facility from BTPN amounted to Rpnilai and Rpnilai.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum gearing ratio 9 times.
- Maximum 5% of *Non-Performing Financing* (gross)

18. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

18. FINANCE LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto-pembayaran sewa:			Gross finance lease liabilities minimum lease payments:
Tidak lebih dari 1 tahun	13.040.737.320	17.605.430.446	Less than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	14.664.035.084	27.704.772.404	More than 1 year and less than 5 years
	27.704.772.404	45.310.202.850	
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	1.601.032.676	3.076.522.669	Future finance changes on finance leases
Nilai kini liabilitas sewa	26.103.739.728	42.233.680.181	Present value of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa adalah:			The present value of lease liabilities as follows:
Tidak lebih dari 1 tahun	12.099.540.153	16.129.940.452	Less than 1 year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari 5 tahun	14.004.199.575	26.103.739.729	More than 1 year and less than 5 years
	26.103.739.728	42.233.680.181	

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Beban jasa kini	37.030.740.952	21.871.668.560
Beban bunga	6.808.024.959	5.843.520.953
Biaya jasa lalu - vested	13.883.831.925	-
Total	57.722.597.836	27.715.189.513

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Saldo awal	106.068.898.467	83.478.870.763
Penyisihan pada laporan laba rugi (Keuntungan) pengukuran kembali imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	57.722.597.836	27.715.189.513
Pembayaran manfaat	(4.018.609.539)	(3.122.421.948)
	(2.931.784.713)	(2.002.739.861)
Saldo akhir	156.841.102.051	106.068.898.467

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Saldo awal	106.068.898.467	83.478.870.763
Beban jasa kini	37.030.740.952	21.871.668.560
Pembayaran manfaat	(2.931.784.713)	(2.002.739.861)
Beban bunga	6.808.024.959	5.843.520.953
Biaya Jasa lalu	13.883.831.925	-
Kerugian/(keuntungan) actuarial:		
kewajiban aktuaria:		
Perubahan demografi	-	2.093.308
Perbedaan historis	(1.886.923.730)	(3.124.515.256)
Asumsi keuangan	(2.131.685.809)	-
Saldo akhir	156.841.102.051	106.068.898.467

Mutasi kerugian actuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Saldo awal	1.660.944.123	4.783.366.071
Keuntungan actuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(4.018.609.539)	(3.122.421.948)
Saldo akhir	(2.357.665.416)	1.660.944.123

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The amounts recognised in the profit or loss are as follows:

Current service cost
Interest cost
Past Service cost - vested

Total

The movements in employee benefits obligation in the statements of financial position are as follows:

Beginning balance
Charged to profit or loss
(Gain) loss on remeasurement of employee benefit in other comprehensive income
Benefit paid

Ending balance

The movements of present value of employee benefit obligations in the statement of financial position are as follows:

Beginning balance
Current service costs
Benefit paid
Interest costs
Past Service cost
Actuarial loss/(gain):
on obligation:
change in demographic
Experience adjustment
Financial assumption

Ending balance

The movements in the balance of actuarial loss charged to other comprehensive income, gross deferred tax, are as follows:

Beginning balance
Actuarial gains
charged to other
comprehensive income

Ending balance

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuariannya masing-masing tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 untuk posisi pelaporan 31 Desember 2022 dan 2021. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Tingkat diskonto	7,27%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI - 2019	TMI - 2019
Tingkat cacat	10,00% TMI - 2019	10,00% TMI - 2019
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat pengunduran diri	15 - 29 tahun/years 6,00%	15 - 29 tahun/years 6,00%
	30 - 34 tahun/years 3,00%	30 - 34 tahun/years 3,00%
	35 - 39 tahun/years 1,80%	35 - 39 tahun/years 1,80%
	40 - 50 tahun/years 1,20%	40 - 50 tahun/years 1,20%
	51 - 52 tahun/years 0,60%	51 - 52 tahun/years 0,60%
	>52 tahun/ years 0,00%	>52 tahun/ years 0,00%

Rata-rata durasi liabilitas imbalan pasti adalah 10,92 tahun (2021: 12,72 tahun).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Kurang dari satu tahun	51.544.859.478	16.389.407.645
Antara satu dan dua tahun	33.524.499.249	972.909.878
Antara dua dan lima tahun	37.161.478.030	26.290.277.093
Antara lima dan sepuluh tahun	105.866.714.802	79.838.669.175
Di atas 10 tahun	1.474.788.659.734	1.241.562.183.058

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kewajiban imbalan kerja karyawan dan biaya jasa kini dan biaya bunga: (tidak diaudit)

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The liability for employee benefits is calculated by independent actuary PT Kompujasa Aktuaria Indonesia which used the projected unit credit method in its report dated 31 December 2022 and 31 December 2021 for reporting as of 31 December 2022 and 2021, respectively. The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:

Discount rate
Salary increment rate
Rate of mortality
Rate of disability
Retirement age
Rate of resignations

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 10.92 years (2021:12.72 years).

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

Less than a year
Between one and two years
Between two and five years
Between five and ten years
Over ten years

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligations and current service cost and interest cost: (unaudited)

31 Desember/31 December 2022					
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Liabilitas imbalan kerja	(9.706.937.454)	11.094.567.491	11.008.753.251	(9.810.224.365)	Employee benefits obligations
Biaya jasa kini dan biaya bunga	(2.222.494.859)	2.563.454.838	2.542.455.345	(2.244.970.589)	Current service cost and interest cost
31 Desember/31 December 2021					
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Liabilitas imbalan kerja	(9.623.752.054)	11.292.520.194	11.179.279.280	(9.707.561.542)	Employee benefits obligations
Biaya jasa kini dan biaya bunga	(2.119.318.230)	2.495.206.088	2.470.143.841	(3.137.742.202)	Current service cost and interest cost

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). Perusahaan telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari yang kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). The Company has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the financial statements of the Company as of December 31, 2021 and for the year then ended.

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2022 and 2021 is as follows:

31 Desember 2022 dan 2021/ 31 December 2022 and 2021				Shareholders
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.550.000.000	255.000.000.000	51,00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo	1.850.000.000	185.000.000.000	37,00	PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk	600.000.000	60.000.000.000	12,00	PT Tunas Ridean Tbk
	5.000.000.000	500.000.000.000	100,00	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 16 Juni 2022 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No.28, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 10% dari laba tahun berjalan 2021 sejumlah Rp10.236.101.244, sehingga laba ditahan yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi sebesar Rp15.852.517.756.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Annual General Meeting Shareholders on 16 June 2022 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 28, the Company's shareholder agreed to provide general reserve for 10% of the annual net income of 2021 amounting to Rp10,236,101,244; therefore, the appropriated retained earnings as of 31 December 2022 amounted to Rp15,852,517,756.

21. PENDAPATAN

21. REVENUES

a. Pembiayaan konsumen

a. Consumer financing income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Pihak ketiga		
Pendapatan pembiayaan konsumen	1.799.840.846.231	1.289.740.651.340
Pihak berelasi		
Pendapatan pembiayaan konsumen	-	878.128
Subtotal	1.799.840.846.231	1.289.741.529.468

Third parties
Consumer financing income

Related parties
Consumer financing income

Subtotal

b. Marjin Murabahah

b. Murabahah margin

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Pihak ketiga		
Marjin murabahah	144.829.387.680	58.493.638.617
Subtotal	144.829.387.680	58.493.638.617

Third parties
Murabahah margin

Subtotal

c. Sewa Pembiayaan

c. Finance leases

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Pihak ketiga		
Pendapatan sewa pembiayaan	10.626.424.880	2.191.754.910
Subtotal	10.626.424.880	2.191.754.910

Third parties
Finance lease income

Subtotal

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN (lanjutan)

21. REVENUES (continued)

d. Bunga dan margin

d. Interest and margin

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Giro	382.080.788	212.680.886	Current account
Pihak berelasi			Related parties
Giro	5.727.561.821	3.078.817.755	Current account
Subtotal	6.109.642.609	3.291.498.641	Subtotal

e. Lain-lain

e. Others

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan atas <i>handling fee</i>	103.865.635.702	71.707.813.587	Handling fee
Penalti pelunasan pembiayaan	59.135.889.402	37.592.595.833	Termination financing charges
Denda keterlambatan	46.715.533.850	45.250.995.360	Late payment charges
Pendapatan atas aset tarikan			Recovery of repossessed
dan penghapusbukuan	38.502.026.077	35.679.760.749	and written off
Lain-lain	3.840.943.779	3.301.704.935	Others
Subtotal	252.060.028.810	193.532.870.464	Subtotal
Total	2.213.466.330.210	1.547.251.292.100	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

22. BEBAN KEUANGAN

22. FINANCE CHARGES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Bunga pinjaman bank	264.888.175.343	244.877.546.759	Interest on bank loans
Administrasi dan provisi bank	5.658.853.433	5.175.514.365	Administration and bank provisions
Utang sewa	1.077.453.704	1.200.615.290	Lease liabilities
	271.624.482.480	251.253.676.414	
Pihak berelasi			Related parties
Bunga pinjaman bank	134.672.586.349	131.753.427.455	Interest on bank loans
Administrasi dan provisi bank	2.405.654.880	2.670.161.397	Administration and bank provisions
Utang sewa	398.036.288	207.747.664	Lease liabilities
	137.476.277.517	134.631.336.516	
Total	409.100.759.997	385.885.012.930	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

23. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	499.306.675.354	267.631.592.738	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	57.722.597.836	27.715.189.513	Post employment benefits
Pihak berelasi			Related parties
Gaji dan tunjangan	23.786.508.173	26.505.503.435	Salaries and allowances
Total	580.815.781.363	321.852.285.686	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Jasa pihak ketiga	51.661.359.362	45.753.489.032	Third parties services
Alat tulis dan cetakan	29.024.571.625	18.216.918.783	Stationeries and printings
Perbaikan dan pemeliharaan	28.721.444.125	26.672.160.258	Repairs and maintenance
Penyusutan aset hak-guna	28.520.597.259	28.178.910.216	Depreciation of right-of-use assets
Rekrutmen dan pelatihan	20.220.537.538	7.727.478.114	Recruitment and training
Penyusutan aset tetap (catatan 11)	20.184.081.306	24.332.659.262	Depreciation of fixed assets (note 11)
Perjalanan dinas	12.801.619.280	5.445.444.253	Travelling
Administrasi	11.547.884.987	10.160.295.051	Administration
Listrik dan air	10.218.160.981	8.777.402.922	Electricity and water
Komunikasi	8.952.735.511	11.252.812.523	Communications
Sewa	5.783.154.024	5.438.927.676	Rent
Jamuan bisnis	4.642.324.629	1.887.545.081	Corporate entertainment
Keperluan dapur	2.232.681.961	1.727.369.640	Household
Lain-lain	27.050.213.907	14.816.992.080	Others
Subtotal	261.561.366.495	210.388.404.891	Subtotal
Pihak berelasi			Related party
Penyusutan aset hak-guna	7.933.293.313	11.407.525.146	Depreciation of right-of-use assets
Total	269.494.659.808	221.795.930.037	Total

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, keanggotaan, administrasi, dan gedung.

Others represent legal, permits, membership, administrations and building expenses.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN PEMASARAN DAN LAIN-LAIN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Lain-lain	36.149.891.851	78.269.918.874
Pemasaran	148.838.513.295	96.874.897.979

Lain-lain merupakan *refund* biaya asuransi, beban pengurusan aset tarikan dan biaya pengurusan penghapusbukuan.

Pemasaran merupakan beban promosi, pameran, dan hiburan.

25. MARKETING AND OTHER EXPENSES

Others represent insurance expense refund, repossessed asset administration expenses, and write-off administration expenses.

Marketing represent promotion, exhibition, and entertainment expenses.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk
PT Mandiri AXA General Insurance
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bumi Daya Plaza
Personil manajemen kunci Perusahaan/ key management personnel of the Company

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, termasuk didalamnya adalah transaksi pembiayaan bersama, transaksi pengalihan sebagian porsi piutang pembiayaan konsumen ("transaksi CAP"), transaksi penempatan deposito, utang dan piutang asuransi dan pinjaman bank.

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of relationships with related parties

The nature of relationships with related parties are as follows:

Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties
Pemegang saham mayoritas/Controlling shareholder
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Perusahaan BUMN/State-owned Company
Perusahaan BUMN/State-owned Company
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Personil manajemen kunci Perusahaan/ key management personnel of the Company

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder, including joint financing, transferred of consumer financing receivables portions ("CAP transactions"), deposits placement, insurance payables and receivables and bank loans.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

The nature of relationships with related parties (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

a. Aset

a. Assets

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Kas dan kas di bank (Catatan 4)		
Kas pada bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	167.250.371.249	127.279.407.421
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	88.708.877.637	17.847.258.768
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.283.042.553	456.536.920
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.000.628	65.868.769
	<u>257.308.292.067</u>	<u>145.649.071.878</u>

Cash on hands and cash in banks (Note 4)
Cash in Banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Piutang lain-lain (Catatan 8)		
PT Mandiri AXA General Insurance	2.484.712.500	4.620.000.000
Beban dibayar di muka (Catatan 9)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.303.467.384	20.682.101.749
Aset hak-guna (Catatan 12)		
PT Bumi Daya Plaza	15.866.586.625	23.799.879.938
Total aset kepada pihak berelasi	<u>310.963.058.576</u>	<u>194.751.053.565</u>
Persentase terhadap total aset	<u>4,11%</u>	<u>3,19%</u>

Other receivables (Note 8)
PT Mandiri AXA General Insurance

Prepaid expenses (Note 9)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Right-of-use assets (Note 12)
PT Bumi Daya Plaza

Total assets associated with related parties

Percentage to total assets

b. Liabilitas

b. Liabilities

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Utang usaha (Catatan 14)		
PT Mandiri AXA General Insurance	2.303.594.947	2.815.649.703
Beban yang masih harus dibayar (Catatan 16)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.199.729.483	4.040.426.657
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.807.226.143	651.538.388
	<u>6.006.955.626</u>	<u>4.691.965.045</u>
Pinjaman bank (Catatan 17)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.148.294.957.462	1.434.576.691.369
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.239.722.222.185	194.444.444.418
Bagian yang belum diamortisasi	(2.442.789.930)	(3.020.944.809)
	<u>2.385.574.389.717</u>	<u>1.626.000.190.978</u>

Trade payables (Note 14)
PT Mandiri AXA General Insurance

Accrued expenses (Note 16)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank loans (Note 17)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Unamortised portion

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Liabilitas (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 18)		
PT Bumi Daya Plaza	16.588.812.227	23.799.879.938
Total liabilitas kepada pihak berelasi	2.410.473.752.517	1.657.307.685.664
Persentase terhadap total liabilitas	36,47%	30,26%

c. Pendapatan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Pendapatan pembiayaan konsumen (Catatan 21a)	-	878.128
Bunga dan margin (Catatan 21d)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.671.941.093	3.041.737.316
Lain-lain (di bawah Rp500 juta)	55.620.728	37.080.439
	5.727.561.821	3.078.817.755
Total pendapatan dari pihak berelasi	5.727.561.821	3.079.695.883
Persentase terhadap total pendapatan	0,25%	0,19%

Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana dengan tingkat bunga berkisar antara 1,00% - 2,50% per tahun (2021: 1,00% - 2,50%).

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with related parties (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

b. Liabilities (continued)

Finance lease liabilities
(Note 18)
PT Bumi Daya Plaza

Total liabilities associated with related parties

Percentage to total liabilities

c. Revenues

Consumer financing income (Note 21a)

Interest and margin (Note 21d)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others (below Rp500 million)

Total revenue associated with related parties

Percentage to total revenue

Interest income relates to funds placement with interest rate ranging from 1.00% - 2.50% per annum (2021: 1.00% - 2.50%).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Beban

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Beban keuangan (Catatan 22)		
Bunga pinjaman bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103.303.624.122	106.957.552.649
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31.368.962.227	17.570.597.030
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	7.225.277.776
Administrasi dan provisi bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.102.319.171	1.830.004.665
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	550.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	303.335.709	290.156.732
Sewa		
PT Bumi Daya Plaza	398.036.288	207.747.664
	137.476.277.517	134.631.336.516
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 23)		
Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi		
Gaji dan tunjangan	23.786.508.173	26.505.503.435
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)		
Penyusutan aset hak guna		
PT Bumi Daya Plaza	7.933.293.313	11.407.525.146
Total beban kepada pihak berelasi	169.196.079.003	172.544.365.097
Persentase terhadap total beban	9,49%	12,19%

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

d. Expenses

Financial charges (Note 22)
Interest on bank loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Administration and bank provisions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lease
PT Bumi Daya Plaza
Salaries and benefits (Note 23)
Boards of Commissioners and Boards of Directors compensation
Salaries and allowances
General and administrative expenses (Note 24)
Depreciation of right of use asset
PT Bumi Daya Plaza
Total expenses associated with related parties
Percentage to total expenses

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Konsep manajemen risiko Perusahaan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perusahaan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perusahaan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perusahaan sehari-hari. Dengan ERM, Perusahaan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh.

Perusahaan melaksanakan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", dalam kapasitasnya sebagai entitas anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan.

Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dengan entitas induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perusahaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework

The concept of risk management of the Company refers to *Enterprise Risk Management* (ERM) implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as a parent company which were adopted to the needs of business and operation of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business risk encountered as whole.

The Company implemented "Implementation of Consolidated Risk Management for Bank's Controlling Subsidiary Companies", in its capacity as the subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company.

This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank. This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company sets up a range of policies in order for risk management to function as a business enabler so that business can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organisation.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important considering both have to face the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement business practices based on prudential principle.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi; dan
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

As a company that engages in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit and at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directorss

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors; and*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorisation in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis.*

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialised to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorisation for both credit and non-credit transactions.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (lanjutan)

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala *Forum Enterprise Risk Management* (FERMA) dengan Entitas Induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, entitas induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko entitas induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada entitas induk.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) entitas induk.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows: (continued)

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (ERMF) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, parent company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with parent company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to parent company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the parent company.

The consolidated risk management framework with parent company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by parent company's Internal Audit Unit (IAU).

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar terkait nilai tukar mata uang Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk related to exchange rate of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing transactions in foreign currency.

The following tables summarise the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorised by the maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

31 Desember/31 December 2022										
Tingkat bunga tetap/Fixed rate										
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Total/Total		
Aset keuangan									Financial assets	
Kas dan kas di bank	336.940.586.694	-	-	-	-	-	-	336.940.586.694	Cash on hands and cash in banks	
Piutang pembiayaan konsumen	-	204.775.350.901	449.372.684.777	1.721.406.620.918	1.899.468.543.945	2.078.314.979.497	-	6.353.338.180.038	Consumer financing receivables	
Piutang pembiayaan murabahah	-	-	-	-	-	-	687.505.536.518	687.505.536.518	Murabahah Financing receivables	
Piutang sewa pembiayaan	-	4.577.904.083	9.236.569.117	27.089.016.082	46.785.597.715	2.845.204.448	-	90.534.291.445	Finance Lease receivables	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	105.399.855.090	105.399.855.090	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	4.089.167.044	4.089.167.044	Other assets	
Jumlah aset keuangan	336.940.586.694	209.353.254.984	458.609.253.894	1.748.495.637.000	1.946.254.141.660	2.081.160.183.945	796.994.558.652	7.577.807.616.829	Total financial assets	
Liabilitas keuangan									Financial liabilities	
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	302.818.794.545	302.818.794.545	Trade payables	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	30.049.771.331	30.049.771.331	Other payables	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	17.128.260.517	-	-	-	-	-	17.128.260.517	Accrued interest expenses	
Pinjaman bank	-	203.969.200.133	403.893.052.349	1.792.585.502.286	1.851.766.750.355	1.556.273.165.995	-	5.808.487.671.118	Bank loans	
Jumlah liabilitas keuangan	-	221.097.460.650	403.893.052.349	1.792.585.502.286	1.851.766.750.355	1.556.273.165.995	332.868.565.876	6.158.484.497.511	Total financial liabilities	
Jumlah selisih penilaian bunga	336.940.586.694	(11.744.205.666)	54.716.201.545	(44.089.865.286)	94.487.391.305	524.887.017.950	464.125.992.776	1.419.323.119.318	Total interest repricing gap	

31 Desember/31 December 2021										
Tingkat bunga tetap/Fixed rate										
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Total/Total		
Aset keuangan									Financial assets	
Kas dan kas di bank	188.431.650.830	-	-	-	-	-	-	188.431.650.830	Cash on hands and cash in banks	
Piutang pembiayaan konsumen	-	175.242.062.707	367.875.294.281	1.477.353.665.707	1.607.703.235.627	1.660.802.582.106	-	5.288.976.840.428	Consumer financing receivables	
Piutang pembiayaan murabahah	-	-	-	-	-	-	449.798.025.787	449.798.025.787	Murabahah Financing receivables	
Piutang sewa pembiayaan	-	2.155.684.477	4.387.772.708	19.411.409.054	13.096.738.021	1.532.645.536	-	40.584.249.796	Finance Lease receivables	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	59.026.175.249	59.026.175.249	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	3.931.391.044	3.931.391.044	Other assets	
Jumlah aset keuangan	188.431.650.830	177.397.747.184	372.263.066.989	1.496.765.074.761	1.620.799.973.648	1.662.335.227.642	512.755.592.080	6.030.748.333.134	Total financial assets	
Liabilitas keuangan									Financial liabilities	
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	224.584.223.629	224.584.223.629	Trade payables	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	18.465.168.984	18.465.168.984	Other payables	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	15.962.379.236	-	-	-	-	-	15.962.379.236	Accrued interest expenses	
Pinjaman bank	-	397.853.614.417	536.652.386.323	1.451.478.984.568	1.405.614.809.130	1.067.707.500.296	-	4.859.307.294.734	Bank loans	
Jumlah liabilitas keuangan	-	413.815.993.653	536.652.386.323	1.451.478.984.568	1.405.614.809.130	1.067.707.500.296	243.049.392.613	5.118.319.066.583	Total financial liabilities	
Jumlah selisih penilaian bunga	188.431.650.830	(236.418.246.469)	(164.389.319.334)	45.286.090.193	215.185.164.518	594.627.727.346	269.706.199.467	912.429.266.551	Total interest repricing gap	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Finance (NPF)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, dan piutang sewa pembiayaan dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan).

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit. (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Finance (NPF), also to manage the used of capital to received optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables, murabahah financing receivables, and finance lease receivables of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount (without taking into account any collateral held).

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis. (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

	31 Desember 2022/ 31 December 2022			
	Motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen	1.641.990.836.506	4.711.347.343.532	6.353.338.180.038	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	180.347.977.692	507.157.558.826	687.505.536.518	Murabahah financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	90.534.291.445	90.534.291.445	Finance lease receivables
	1.822.338.814.198	5.309.039.193.803	7.131.378.008.001	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	31 Desember 2021/ 31 December 2021			
	Motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen	1.514.551.445.888	3.774.425.394.540	5.288.976.840.428	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	91.594.789.691	358.203.236.096	449.798.025.787	Murabahah financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	40.584.249.796	40.584.249.796	Finance lease receivables
	1.606.146.235.579	4.173.212.880.432	5.779.359.116.011	

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Based on quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 eksposur risiko kredit atas aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah:

As of 31 December 2022 and 2021 credit risk exposure of financial assets without considering collateral (net of allowance for impairment losses) are as follows:

31 Desember/31 December 2022							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Total/Total	
	High grade	Standard grade					
Kas di bank	309.090.170.739	-	-	-	-	309.090.170.739	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	2.932.951.380.844	2.919.294.488.844	437.341.243.642	63.751.066.708	(232.100.505.004)	6.121.237.675.034	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	343.942.362.292	297.906.052.759	40.105.093.618	5.552.027.849	(27.523.615.139)	659.981.921.379	Murabahah financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	55.818.982.467	34.715.308.978	-	-	(807.206.030)	89.727.085.415	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	105.399.855.090	-	-	-	-	105.399.855.090	Other receivables
Aset lain-lain	4.089.167.044	-	-	-	-	4.089.167.044	Other assets
	3.751.291.918.476	3.251.915.850.581	477.446.337.260	69.303.094.557	(260.431.326.173)	7.289.525.874.701	

31 Desember/31 December 2021							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Total/Total	
	High grade	Standard grade					
Kas di bank	175.988.238.351	-	-	-	-	175.988.238.351	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	2.519.169.025.881	2.324.516.950.245	389.022.756.564	56.268.107.738	(149.875.021.400)	5.139.101.819.028	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	251.210.282.980	174.555.094.637	19.607.054.427	4.425.593.743	(10.307.818.314)	439.490.207.473	Murabahah financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	27.222.029.094	12.543.145.122	819.075.580	-	(174.915.898)	40.409.333.898	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	59.026.175.249	-	-	-	-	59.026.175.249	Other receivables
Aset lain-lain	3.931.391.044	-	-	-	-	3.931.391.044	Other assets
	3.036.547.142.599	2.511.615.190.004	409.448.886.571	60.693.701.481	(160.357.755.612)	5.857.947.165.043	

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- *Standard grade*, yaitu terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk yang pernah terjadi keterlambatan namun telah dilunasi pada tanggal pelaporan.

Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, dan piutang sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, dan piutang sewa pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perusahaan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan rata-rata periode kontrak.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perusahaan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perusahaan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

The explanation of loan under quality neither past due nor impaired were as follows:

- *High grade*, which is no - doubt over the repayment of financial asset.
- *Standard grade*, which is there is - certain consideration related to the ability of the customer in making payment at maturity date, include those that have been over due but have been paid off at reporting date.

Consumer financing receivables, murabahah financing receivables, and finance lease receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

As collateral to the consumer financing receivables, murabahah financing receivables, and financing lease receivables the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the average contractual period.

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

**Berdasarkan kualitas kredit dari aset
keuangan (lanjutan)**

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah indeks harga konsumen, suku bunga BI, harga minyak, pengeluaran konsumsi pribadi.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Perusahaan berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

**ii. Concentration of credit risk analysis
(continued)**

**Based on quality of financial assets
(continued)**

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Customer Price Index (CPI), BI interest rate, oil price, personal consumption expenditure.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Company believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Based on quality of financial assets (continued)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 71:

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 71:

	31 Desember/31 December 2022					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi						Financial assets at amortised cost
<i>Stage 1</i>						<i>Stage 1</i>
Belum jatuh tempo	309.090.170.739	26.630.390.570.786	103.804.742.289	105.399.855.090	4.089.167.044	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
1 - 30 hari	-	1.456.727.019.555	-	-	-	1 - 30 days
	309.090.170.739	28.087.117.590.341	103.804.742.289	105.399.855.090	4.089.167.044	
<i>Stage 2</i>						<i>Stage 2</i>
Belum jatuh tempo	-	60.330.475.696	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
1 - 30 hari	-	143.495.739.404	-	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	247.631.460.729	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	132.933.643.972	-	-	-	61 - 90 days
	-	584.391.319.801	-	-	-	
<i>Stage 3</i>						<i>Stage 3</i>
Belum jatuh tempo	-	181.944.809	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
1 - 30 hari	-	10.217.537.920	-	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	20.743.494.357	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	14.962.131.275	-	-	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	106.388.865.915	-	-	-	91 - 120 days
>120 hari	-	181.094.084.735	-	-	-	>120 days
	-	333.588.059.011	-	-	-	
Jumlah aset keuangan	309.090.170.739	29.005.096.969.153	103.804.742.289	105.399.855.090	4.089.167.044	Total financial assets
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui						Unearned income on consumer financing
<i>Stage 1</i>	-	(6.567.055.670.135)	(13.270.450.844)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(116.476.624.270)	-	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(72.249.222.611)	-	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(6.755.781.517.016)	(13.270.450.844)	-	-	Total unearned income on consumer financing
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai						Joint financing
<i>Stage 1</i>	-	(15.410.381.124.789)	-	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(295.348.897.401)	-	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(190.247.249.909)	-	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai	-	(15.895.977.272.099)	-	-	-	Total joint financing
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
<i>Stage 1</i>	-	(165.145.463.208)	(807.206.030)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(30.336.631.137)	-	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(36.618.410.659)	-	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(232.100.505.004)	(807.206.030)	-	-	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	309.090.170.739	6.121.237.675.034	89.727.085.415	105.399.855.090	4.089.167.044	Total - net

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 71: (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 71: (continued)

	31 Desember/31 December 2021					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi						Financial assets at amortised cost
<i>Stage 1</i>						<i>Stage 1</i>
Belum jatuh tempo	175.988.238.351	18.862.767.281.397	44.828.336.336	59.026.175.249	3.931.391.044	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
1 - 30 hari	-	885.731.422.970	904.410.330	-	-	1 - 30 days
	175.988.238.351	19.748.498.704.367	45.732.746.666	59.026.175.249	3.931.391.044	
<i>Stage 2</i>						<i>Stage 2</i>
Belum jatuh tempo	-	576.650.553.827	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
1 - 30 hari	-	224.340.871.659	-	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	151.823.934.622	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	64.250.568.492	-	-	-	61 - 90 days
	-	1.017.065.928.600	-	-	-	
<i>Stage 3</i>						<i>Stage 3</i>
Belum jatuh tempo	-	58.679.919.857	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
1 - 30 hari	-	28.751.063.690	-	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	18.020.583.219	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	9.048.124.619	-	-	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	60.856.939.535	-	-	-	91 - 120 days
>120 hari	-	132.215.425.408	-	-	-	>120 days
	-	307.572.056.328	-	-	-	
Jumlah aset keuangan	175.988.238.351	21.073.136.689.295	45.732.746.666	59.026.175.249	3.931.391.044	Total financial assets
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui						Unearned income on consumer financing
<i>Stage 1</i>	-	(4.513.064.571.917)	(5.148.496.870)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(190.924.102.880)	-	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(63.476.135.902)	-	-	-	<i>Stage 3</i>
	-	(4.767.464.810.699)	(5.148.496.870)	-	-	
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(4.767.464.810.699)	(5.148.496.870)	-	-	Total unearned income on consumer financing
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai						Joint financing
<i>Stage 1</i>	-	(10.397.424.036.377)	-	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(482.221.327.589)	-	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(137.049.674.202)	-	-	-	<i>Stage 3</i>
	-	(11.016.695.038.168)	-	-	-	
Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai	-	(11.016.695.038.168)	-	-	-	Total joint financing
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
<i>Stage 1</i>	-	(73.784.850.504)	(174.915.898)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(45.906.495.544)	-	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(30.183.675.352)	-	-	-	<i>Stage 3</i>
	-	(149.875.021.400)	(174.915.898)	-	-	
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(149.875.021.400)	(174.915.898)	-	-	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	175.988.238.351	5.139.101.819.028	40.409.333.898	59.026.175.249	3.931.391.044	Total - net

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur berdasarkan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (*days past due*) sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.c.5

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 2.c.5

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of 31 December 2022 and 2021.

31 Desember/31 December 2022							
Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value		
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang usaha	210.213.189.191	92.605.605.354	-	-	302.818.794.545		Trade payables
Utang lain-lain	-	3.898.215.000	26.151.556.331	-	30.049.771.331		Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	17.128.260.517	-	-	-	17.128.260.517		Accrued interest expenses
Pinjaman bank	241.366.603.177	1.176.567.533.497	1.334.965.724.129	3.673.651.643.635	6.426.551.504.438		Bank loans
Total	468.708.052.885	1.273.071.353.851	1.361.117.280.460	3.673.651.643.635	6.776.548.330.831		Total
31 Desember/31 December 2021							
Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value		
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang usaha	141.038.800.974	83.545.422.655	-	-	224.584.223.629		Trade payables
Utang lain-lain	-	1.968.165.000	16.497.003.984	-	18.465.168.984		Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	15.962.379.236	-	-	-	15.962.379.236		Accrued interest expenses
Pinjaman bank	439.089.819.954	1.120.705.948.789	1.135.957.229.148	2.684.925.622.095	5.380.678.619.986		Bank loans
Total	596.091.000.164	1.206.219.536.444	1.152.454.233.132	2.684.925.622.095	5.639.690.391.835		Total

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arising in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Pinjaman yang diterima	5.819.210.019.145	4.869.169.921.348
Jumlah modal	956.536.500.588	620.398.878.419
Gearing ratio (tidak diaudit)	6,08	7,85

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
Rasio piutang pembiayaan terhadap total asset - neto	90,80%	92,16%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	122,78%	118,93%
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	28,15%	19,69%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - gross	0,97%	1,05%
Rasio permodalan	14,48%	12,32%
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	191,31%	124,08%
Rasio penyertaan langsung	0,00%	0,00%

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital management (continued)

Based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

The Company always maintains the maximum amount of *gearing ratio* at smaller level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans. The Company also calculates the cost of fund of financing selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

Net financing to asset ratio
Net financing receivables to funding ratio
Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivable ratio
Non-performing financing (NPF) ratio - gross
Capital ratio
Equity to paid-up capital ratio
Direct participation ratio

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan analisis atas instrumen keuangan yang tidak dinyatakan dalam nilai wajar sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar:

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The tables below present the analysis of the above financial instruments which are not stated in fair value by the level in the fair value hierarchy:

31 Desember/31 December 2022						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan kas di bank	336.940.586.694	336.940.586.694	-	-	336.940.586.694	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	6.353.338.180.038	-	-	4.798.519.764.671	4.798.519.764.671	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan murabahah	687.505.536.518	-	-	558.248.306.614	558.248.306.614	Murabahah financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	90.534.291.445	-	-	78.686.556.334	78.686.556.334	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	105.399.855.090	-	105.399.855.090	-	105.399.855.090	Other receivables
Aset lain-lain	4.089.167.044	-	4.089.167.044	-	4.089.167.044	Other assets
Total	7.577.807.616.829	336.940.586.694	109.489.022.134	5.435.454.627.619	5.881.884.236.447	Total
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	302.818.794.545	-	302.818.794.545	-	302.818.794.545	Trade payables
Utang lain-lain	30.049.771.331	-	30.049.771.331	-	30.049.771.331	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	17.128.260.517	-	17.128.260.517	-	17.128.260.517	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	5.808.487.671.118	-	5.835.464.793.518	-	5.835.464.793.518	Bank loans
Total	6.158.484.497.511	-	6.185.461.619.911	-	6.185.461.619.911	Total
31 Desember/31 December 2021						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan kas di bank	188.431.650.830	188.431.650.830	-	-	188.431.650.830	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	5.288.976.840.428	-	-	4.040.019.966.557	4.040.019.966.557	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan murabahah	449.798.025.787	-	-	345.408.615.969	345.408.615.969	Murabahah financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	40.584.249.796	-	-	35.814.476.175	35.814.476.175	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	59.026.175.249	-	51.001.884.468	8.024.290.780	59.026.175.248	Other receivables
Aset lain-lain	3.931.391.044	-	3.931.391.044	-	3.931.391.044	Other assets
Total	6.030.748.333.134	188.431.650.830	54.933.275.512	4.429.267.349.481	4.672.632.275.823	Total
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	224.584.223.629	-	224.584.223.629	-	224.584.223.629	Trade payables
Utang lain-lain	18.465.168.984	-	18.465.168.984	-	18.465.168.984	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	15.962.379.236	-	15.962.379.236	-	15.962.379.236	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	4.859.307.294.734	-	4.917.629.706.423	-	4.917.629.706.423	Bank loans
Total	5.118.319.066.583	-	5.176.641.478.272	-	5.176.641.478.272	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Nilai wajar kas, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, beban bunga yang masih harus dibayar dan utang lain-lain termasuk utang lain-lain terkait sewa mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash on hands and cash in banks, other receivables, other assets, trade payables, accrued interest expenses and other payables including other payables related to lease approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman bank yang diterbitkan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The fair value of consumer financing receivables, murabahah financing receivables, finance lease receivables, and bank loans are determined by discounting cash flows using market interest rate as of 31 December 2022 and 2021.

Perusahaan tidak memiliki perpindahan di antara tingkat hirarki pada tahun 2022 dan 2021.

The Company has no transfer between hierarchy level in 2022 and 2021.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN KERJASAMA

Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan bekerja sama dalam penyediaan asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Maximus Graha Persada, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, dan PT Asuransi Multi Artha Guna.

30. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amandemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2022:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

29. COOPERATION AGREEMENTS

Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements of motor vehicle under consumer financing with PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Maximus Graha Persada, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, and PT Asuransi Multi Artha Guna.

30. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 December 2022 and 2021.

31. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several Financial Accounting Standards, Interpretations of Financial Accounting Standards and amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for 2022 financial statements:

- Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amandemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2022: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amandemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Manajemen masih melakukan persiapan dalam penerapan standar baru tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi sampai tanggal laporan keuangan.

31. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several Financial Accounting Standards, Interpretations of Financial Accounting Standards and amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for 2022 financial statements: (continued)

- Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use.

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

- Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors – Definition of Accounting Estimates

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- Amendment of PSAK 46: Income Taxes – Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The management intends to adopt these new standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated until the report date.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

32. REKLASIFIKASI AKUN

Perusahaan melakukan reklasifikasi akun-akun tertentu pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 agar sesuai dengan klasifikasi penyajian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebagai berikut:

32. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Company made reclassification to the following accounts on the financial statements for the year ended 31 December 2021 to conform with the presentation for the year ended 31 December 2022:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ For the year ended 31 December 2022				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah direklasifikasi/ As reclassified	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen				Consumer financing income
Pihak ketiga	1.305.314.586.091	(15.573.934.751)	1.289.740.651.340	Third parties
Marjin murabahah	58.543.397.906	(49.759.289)	58.493.638.617	Murabahah margin
Lain-lain	157.853.109.715	35.679.760.749	193.532.870.464	Others
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan				Finance charges
Pihak ketiga	(251.546.916.349)	293.239.935	(251.253.676.414)	Third parties
Pihak berelasi	(149.961.790.621)	15.330.454.105	(134.631.336.516)	Related parties
Lain-lain	(42.590.158.125)	(35.679.760.749)	(78.269.918.874)	Others

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Januari 2023.

33. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's financial statements were completed and authorised for issue by the Directors on 23 January 2023.